



**PERUBAHAN MAKNA LEKSIKAL DALAM WACANA BERITA
DI SITUS BERITA DETIK.COM**

SKRIPSI

Oleh

Friska Marlia Sukarno Putri

NIM 100210402093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PERUBAHAN MAKNA LEKSIKAL DALAM WACANA BERITA
DI SITUS BERITA DETIK.COM**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

Friska Marlia Sukarno Putri

NIM 100210402093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang dan pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

- 1) Allah SWT dan Rasulullah SAW,
- 2) Ibunda Siti Mudmainah, dan Ayahanda Sukarno yang sangat aku sayangi, yang senantiasa mendoakan dan memberi kasih sayang serta memotivasi tanpa lelah untuk masa depanku,
- 3) Semua guru yang telah membimbing saya sejak TK hingga SMA dan para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan senantiasa bersabar dalam membimbing saya,
- 4) Almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.”

(Confucius)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Marlia Sukarno Putri

NIM : 100210402093

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Perubahan Makna Leksikal Dalam Wacana Berita di Situs Berita Detik.Com* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 April 2016

Yang menyatakan,

Friska Marlia Sukarno Putri

NIM 100210402093

HALAMAN PENGAJUAN

**PERUBAHAN MAKNA LEKSIKAL DALAM WACANA BERITA
DI SITUS BERITA DETIK.COM
SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember

Nama Mahasiswa : Friska Marlia Sukarno Putri
NIM : 100210402093
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 8 Maret 1992
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd

NIP. 197805062003122001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP. 196012171988022001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PERUBAHAN MAKNA LEKSIKAL DALAM WACANA BERITA
DI SITUS BERITA DETIK.COM**

Oleh

**Friska Marlia Sukarno Putri
NIM 100210402093**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Perubahan Makna Leksikal Dalam Wacana Berita di
Situs Berita Detik.Com telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 25 April 2016

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP 196003121986012001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 196012171988022001

Anggota I,

Anggota II,

Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum
NIP 197104022005012002

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd
NIP. 197805062003122001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Perubahan Makna Leksikal Dalam Wacana Berita di Situs Berita Detik.Com; Friska Marlia Sukarno Putri; 2016: 49 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

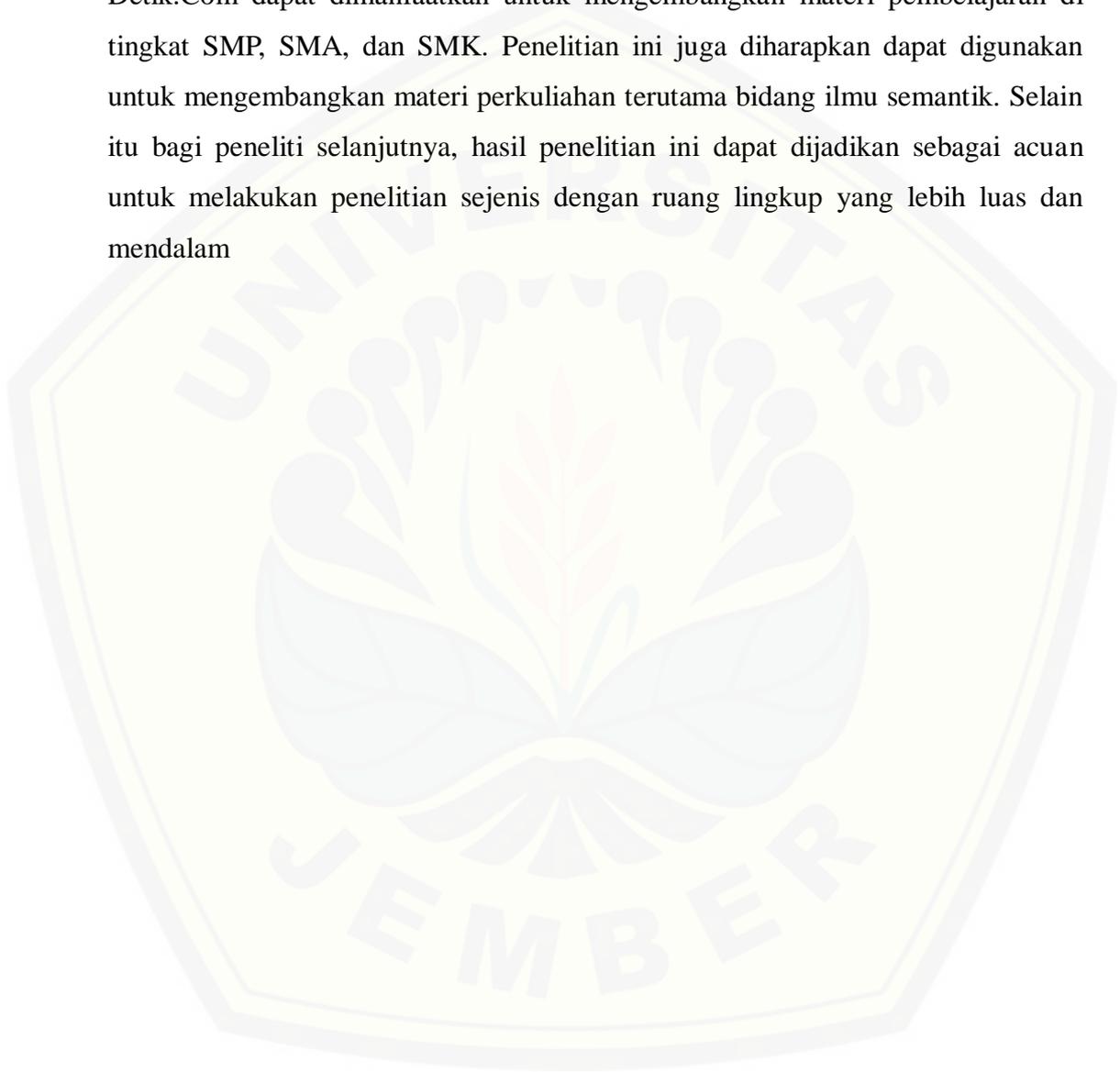
Seiring berkembangnya teknologi, berita tidak hanya disampaikan melalui televisi, radio, dan surat kabar, tetapi saat ini berita juga disampaikan melalui media online. Salah satu media online yang menyampaikan berita adalah situs berita Detik.Com. Detik.Com merupakan objek yang menarik diteliti karena wacana berita yang terdapat di dalamnya sering kali ditemukan fenomena kebahasaan, salah satunya adalah perubahan makna. Perubahan makna yang dimaksud adalah apabila makna sebuah kata mengalami pergeseran dari makna aslinya. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah: 1) bagaimanakah jenis perubahan makna yang terjadi dalam situs Berita Detik.Com, dan 2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan makna dalam situs berita Detik.Com.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan rancangan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Data dalam penelitian ini adalah kata yang berindikasi mengalami perubahan makna yang diperoleh melalui wacana berita di situs berita Detik.Com. Analisis data dilakukan dengan pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, pemberian kode, dan penginterpretasian data.

Berdasarkan penelitian pada wacana berita di situs berita Detik.Com ditemukan bahwa perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.Com terdiri atas: 1) generalisasi, 2) spesialisasi, 3) ameliorasi, 4) peyorasi, 5) sinestesia, dan 6) asosiasi. Peneliti juga menemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna, antara lain 1) perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi, 2) perkembangan sosial dan budaya, 3) perbedaan bidang pemakaian, 4) adanya asosiasi, 5) pertukaran tanggapan indera, dan 6) perbedaan tanggapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis

perubahan makna yang terdapat dalam wacana berita di situs berita Detik.Com dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.Com.

Hasil penelitian tentang perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.Com dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan materi pembelajaran di tingkat SMP, SMA, dan SMK. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan materi perkuliahan terutama bidang ilmu semantik. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perubahan Makna Leksikal Dalam Wacana Berita di Situs Berita Detik.Com. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini.

- 1) Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan FKIP;
- 2) Bapak Dr. Sukatman. M.Pd., selaku Pembantu Dekan I FKIP;
- 3) Ibu Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
- 4) Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum, selaku dosen pembahas utama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini;
- 5) Ibu Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku dosen pembahas dua yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini;
- 6) Ibu Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah senantiasa bersabar membimbing dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini;
- 7) Ibu Dra. Suhartiningsih, S.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini;
- 8) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan;
- 9) Ahmad Chotibin, partner terbaik yang saya miliki. Terima kasih selalu memberikan dukungan, doa, dan bimbingan.

- 10) Saudaraku tercinta, Yuan Ega Sukarno Putra, Ahmad Yudha Sukarno Putra, dan Retno Handayani serta Muhammad Kisha Narendra yang selalu memberikan dukungan.
- 11) Keluarga besar Mad Kepompong Ima, Nisvi, Indri, Dinda, Yuli, Hasni, Della, Pink, Wardah, Siwi, Yesy, Derbyansah yang selalu memotivasi, menemani, membantu dan memberikan semangat. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan kalian selama ini. (Jaga kekompakan dan tetap semangat ya!);
- 12) Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2010 yang telah memberikan motivasi dan semangat;
- 13) Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 25 April 2016

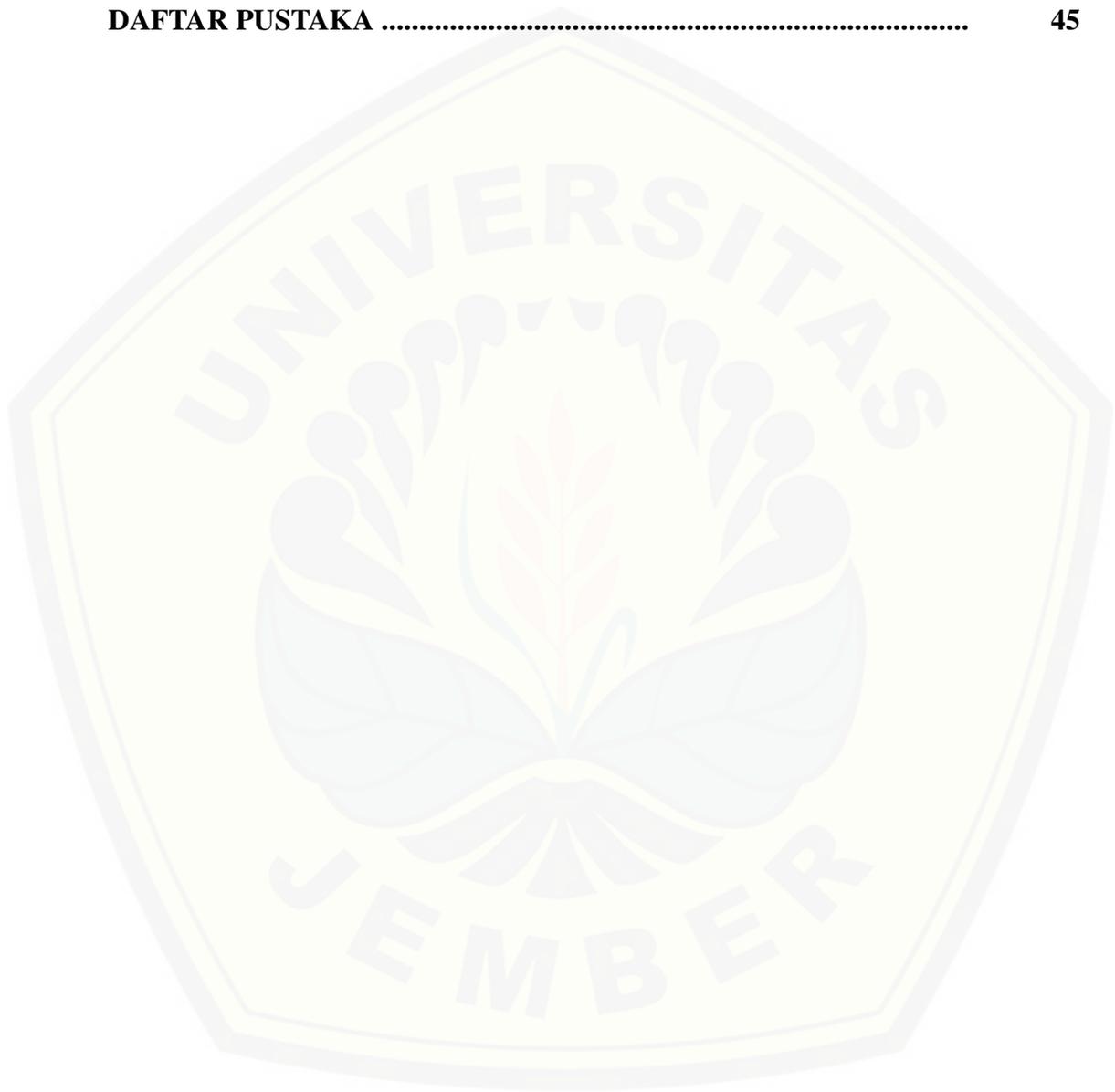
Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PENGAJUAN | vi |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| RINGKASAN | ix |
| PRAKATA | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Definisi Operasional | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Pengertian Bahasa | 7 |
| 2.2 Fungsi dan Ragam Bahasa | 8 |
| 2.2.1 Fungsi Bahasa | 8 |
| 2.2.2 Ragam Bahasa | 9 |
| 2.3 Ragam Bahasa Jurnalistik | 9 |
| 2.4 Wacana | 11 |
| 2.5 Wacana Berita | 11 |
| 2.5.1 Pengertian Wacana Berita | 11 |

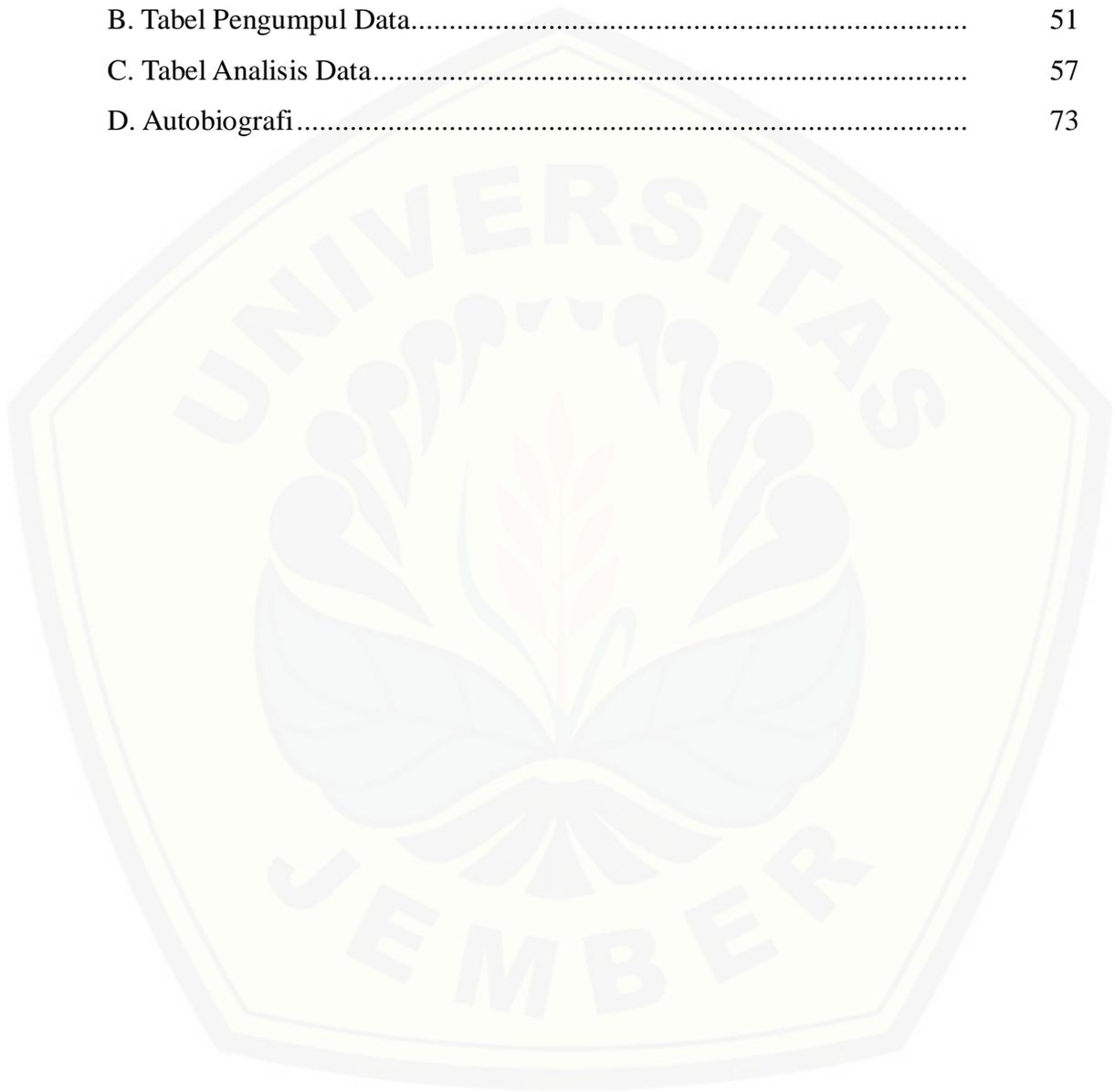
| | |
|--|-----------|
| 2.5.2 Jenis-Jenis Wacana Berita | 12 |
| 2.6 Wacana Berita dalam Situs Berita Detik.Com | 12 |
| 2.7 Semantik | 13 |
| 2.8 Makna dan Perubahan Makna | 14 |
| 2.8.1 Makna | 14 |
| 2.8.2 Macam-Macam Perubahan Makna | 14 |
| 2.9 Faktor-Faktor Penyebab perubahan Makna | 16 |
| 2.10 Situs Berita Detik.Com sebagai Media Berita Online | 18 |
| 2.11 Penelitian yang Relevan | 19 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian | 20 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 20 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 21 |
| 3.4 Teknik Analisis Data | 21 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 22 |
| 3.6 Prosedur Penelitian | 23 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 25 |
| 4.1 Jenis-Jenis Perubahan Makna | 25 |
| 4.1.1 Generalisasi | 25 |
| 4.1.2 Asosiasi..... | 28 |
| 4.1.3 Ameliorasi..... | 33 |
| 4.1.4 Peyorasi | 36 |
| 4.1.5 Sinestesia | 39 |
| 4.1.6 Spesialisasi..... | 41 |
| 4.2 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Makna | 42 |
| 4.2.1 Perkembangan dalam Bidang Ilmu dan Teknologi..... | 42 |
| 4.2.2 Perkembangan Sosial Budaya | 42 |
| 4.2.3 Perbedaan Bidang pemakaian | 43 |
| 4.2.4 Adanya Asosiasi..... | 43 |
| 4.2.5 Perbedaan Tanggapan Indera..... | 44 |
| 4.2.6 Perbedaan Pemakaian | 45 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB 5. PENUTUP | 47 |
| 5.1 Kesimpulan | 47 |
| 5.2 Saran | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |



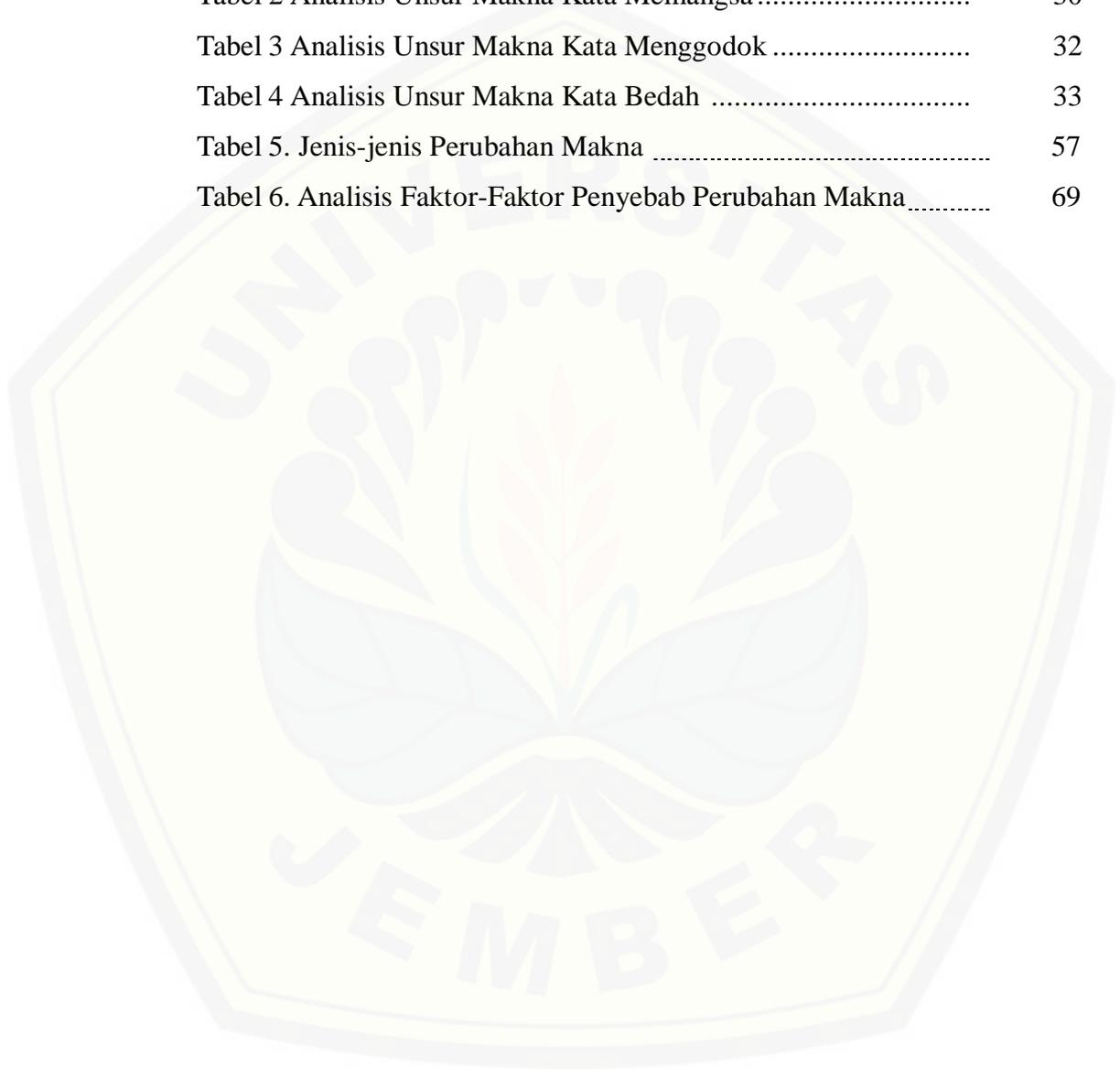
DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|------------------------------|---------|
| A. Matrik Penelitian..... | 50 |
| B. Tabel Pengumpul Data..... | 51 |
| C. Tabel Analisis Data..... | 57 |
| D. Autobiografi..... | 73 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Analisis Unsur Makna Kata Memetik | 29 |
| Tabel 2 Analisis Unsur Makna Kata Memangsa | 30 |
| Tabel 3 Analisis Unsur Makna Kata Menggodok | 32 |
| Tabel 4 Analisis Unsur Makna Kata Bedah | 33 |
| Tabel 5. Jenis-jenis Perubahan Makna | 57 |
| Tabel 6. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Makna..... | 69 |



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai; (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Setiap makhluk hidup memerlukan interaksi. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat interaksi dengan sesamanya untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya agar dapat melangsungkan hubungan dengan komunitasnya. Menurut Widjaja (2000:2), manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain. Manusia ingin mendapatkan perhatian di antara sesama dan kelompok. Sebagai makhluk individu dan sosial manusia perlu menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu maksud kepada orang lain. Maksud atau gagasan yang disampaikan manusia hendaknya mudah dimengerti oleh manusia lainnya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman

Koentjono (dalam Chaer, 2007:32) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Pendapat itu sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2001:21) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu kaidah, aturan atau pola-pola tertentu. Selain sebagai sebuah sistem, dalam memahami sebuah bahasa memerlukan pemahaman tentang makna. Tanpa adanya pemahaman tentang makna, maka proses penyampaian sebuah informasi tidak akan berjalan dengan sempurna. Memahami sebuah makna dalam bahasa merupakan syarat mutlak seseorang agar pesan atau gagasan dapat diterima dengan baik pada saat berkomunikasi.

Komunikasi pada dasarnya merupakan alat interaksi antara manusia dengan manusia lainnya. Saluran dalam berkomunikasi yang digunakan oleh

manusia melibatkan saluran komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal apabila proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol dan lain sebagainya, sedangkan proses penyampaian informasi melalui komunikasi verbal dengan menggunakan komunikasi lisan dan tulis. Chaer dan Agustina (2010:17) mengatakan bahwa tiga komponen yang harus ada dalam komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan; (2) informasi yang dikomunikasikan; (3) alat yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, bahasa adalah alat yang digunakan dalam menggunakan komunikasi verbal.

Komunikasi akan berjalan lancar apabila penutur dan lawan tutur saling mengerti makna yang disampaikan saat berkomunikasi. Melalui pemahaman sebuah makna maka seorang lawan tutur akan dengan mudah memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Berkaitan dengan hal itu, kata yang dipakai dalam berkomunikasi perlu dipilih dengan tepat, karena jika pemilihan kata kurang tepat maka akan menimbulkan kesalahan penafsiran.

Makna sebuah kata acapkali berubah ketika digunakan dalam konteks yang berbeda. Chaer (2007:311-- 313), menyatakan bahwa makna sebuah kata dapat berubah jika dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perkembangan pemakaian kata, pertukaran tanggapan indra, dan adanya asosiasi. Perubahan makna kata dapat berupa generalisasi (perluasan makna kata), spesialisasi (penyempitan makna kata), ameliorasi (peninggian makna kata), peyorasi (penurunan makna kata), sinestesia (perubahan makna kata akibat pertukaran indra), dan asosiasi (perbedaan makna kata sebagai akibat adanya persamaan sifat).

Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menemukan fenomena kebahasaan tentang perubahan makna suatu kata adalah wacana berita. Di dalam wacana berita banyak ditemukan pergeseran makna dari makna semula. Hal ini terjadi karena dalam wacana berita selalu memuat tentang informasi terbaru yang sedang terjadi di masyarakat. Wacana berita selalu berisi informasi-informasi aktual yang mencakup segala segi kehidupan. Berkaitan dengan hal itu, dalam

sebuah wacana berita memungkinkan adanya penggunaan keragaman kata sehingga menimbulkan perubahan makna suatu kata.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, wacana berita dapat diperoleh atau diakses melalui berbagai media. Media penyampaian wacana berita dapat berupa media cetak (surat kabar, majalah) dan media elektronik. Tampilan wacana berita yang disampaikan melalui media elektronik dapat berupa penyampaian berita secara lisan dan juga secara tertulis. Penyampaian wacana berita secara lisan biasanya terdapat dalam televisi dan radio, sedangkan penyampaian wacana berita melalui media elektronik terdapat dalam sebuah situs berita atau online. Penyampaian berita melalui media online memiliki keuntungan tersendiri, salah satunya adalah dapat diakses dimana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun.

Salah satu media penyebarluasan berita secara tertulis dan melalui media online adalah Detik.Com. Detik.Com merupakan salah satu contoh portal berita online yang saat ini sedang populer di masyarakat. Sebagai salah satu pelopor portal berita online, Detik.Com berperan sangat dominan dalam menginspirasi manusia dalam memanfaatkan bahasa. Detik.Com juga merupakan salah satu situs berita yang memiliki jumlah pengunjung cukup tinggi setiap harinya. Jumlah pengunjung Detik.Com setiap harinya bisa mencapai 2,5 juta pengunjung.

Dalam perkembangannya, Detik.Com bersaing dengan beberapa portal berita lainnya seperti Okezone.Com, Vivanews.Com, Kompas.Com dan lain sebagainya. Wacana berita dalam Detik.com berisi topik-topik berita yang sedang hangat dan menarik. Melalui waana berita yang terdapat dalam situs berita Detik.com masyarakat Indonesia mendapatkan informasi dengan cepat karena masyarakat saat ini cenderung memilih dan melakukan sesuatu yang praktis dalam hal memperoleh informasi. Berita yang ada dalam Detik.com tidak hanya tentang berita politik, tetapi juga terdapat berita tentang ekonomi, info gosip selebriti dan infotainment, informasi dan tekonolgi, dan lain sebagainya. Dengan adanya portal berita online seperti Detik.com ini dapat membuat masyarakat mudah memperoleh informasi, hanya dengan duduk dan menatap monitor. Informasi melalui Detik.com juga dapat diakses melalui telepon genggam.

Detik.com dipilih sebagai objek penelitian karena dalam wacana berita di situs berita ini ditemukan beberapa contoh kata yang mengalami perubahan makna. Berikut merupakan contoh perubahan makna kata yang ditemukan dalam situs berita Detik.com.

- (1) Sebagai generasi kedua, Hendry berkomitmen untuk *mengepakkan* sayap bisnis keluarganya menjadi lebih tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:420), *mengepakkan* bermakna mengibas-ngibaskan, sedangkan pada contoh tersebut kata *mengepakkan* bermakna memperluas atau mengembangkan. Kata *mengepakkan* pada kalimat di atas diikuti frasa sayap bisnis sehingga *mengepakkan* dapat diartikan menjadi memperluas atau mengembangkan jaringan bisnis. merupakan wujud perubahan makna yang terjadi pada situs berita Detik.com. dalam hal ini terjadi perubahan makna yang disebut asosiasi. Tarigan (1985:96), menyatakan bahwa asosiasi merupakan perubahan makna yang terjadi sebagai akibat persamaan sifat.

Perubahan makna kata *mengepakkan* disebabkan oleh adanya faktor asosiasi. Menurut Chaer (2009:135), kata-kata yang digunakan di luar bidangnya, masih ada hubungan atau pertautan makna dengan makna yang digunakan pada bidang aslinya. Makna semula kata *mengepakkan* adalah membentangkan sayap sambil menggerak-gerakkan sayapnya, hal ini bertujuan untuk memperluas ruang gerak. Kegiatan *mengepakkan* biasanya dilakukan unggas terutama burung. Kata *mengepakkan* semula hanya digunakan untuk hewan yang memiliki sayap, namun pada contoh tersebut digunakan untuk bidang bisnis. Meskipun memiliki perbedaan makna, keduanya memiliki hubungan atau persamaan sifat, yaitu sama-sama melakukan sesuatu.

Alasan pemilihan perubahan makna dalam berita sebagai kajian penelitian dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa dalam berita yang selalu mengikuti perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yang terjadi berkaitan dengan sifat bahasa yang berkembang atau produktif, sehingga penulis berita acapkali mencantumkan kata yang memiliki makna yang berbeda dari makna aslinya. Oleh

sebab itu, penelitian mengenai perubahan makna kata ini memberikan kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan tentang perubahan makna.

Penelitian tentang perubahan makna juga memberikan kontribusi dalam pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan pembelajaran, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam menyampaikan materi tentang perubahan makna kata, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia SMK Kelas XI semester ganjil, yaitu pada kompetensi dasar 2.4 Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja. Materi SMA Kelas X semester ganjil dengan kompetensi dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan dan pada materi SMP terdapat pada kompetensi dasar 4.1 Pemahaman kata, istilah dalam teks cerita moral atau fabel.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini diberi judul *“Perubahan Makna Leksikal dalam Wacana Berita di Situs Berita Detik.Com”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah jenis perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.com?
- (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan makna dalam wacana berita situs berita Detik.Com?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) mendeskripsikan jenis perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.com.

- (2) mendeskripsikan faktor yang menyebabkan perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.Com.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pegangan untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang ilmu semantik, khususnya tentang materi perubahan makna kata.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengayaan materi untuk SMK Kelas XI semester ganjil, yaitu pada kompetensi dasar 2.4 Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja. Materi SMA Kelas X semester ganjil dengan kompetensi dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan dan pada materi SMP terdapat pada kompetensi dasar 4.1 Pemahaman kata, istilah dalam teks cerita moral atau fabel.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan memberikan pengetahuan tentang perubahan makna kata.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami untuk menghindari kesalahpahaman antar penulis dan pembaca. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Perubahan makna adalah peristiwa berubahnya makna suatu kata dari makna leksikal ke makna baru, akibat adanya perbedaan konteks yang melingkupinya.
2. Wacana berita merupakan tulisan dalam situs berita detik.com yang bertujuan menginformasikan atau mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

3. Situs berita Detik.com adalah salah satu media online yang menginformasikan berita dalam berbagai rubrik yang diperbarui setiap hari.
4. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan makna adalah alasan yang mendasari terjadinya perubahan makna dalam wacana berita.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan beberapa kajian pustaka tentang teori-teori serta konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan kerja penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) pengertian bahasa, (2) fungsi dan ragam bahasa, (3) ragam bahasa jurnalistik, (4) wacana, (5) berita, (6) wacana berita dalam situs berita detik.com, (7) situs berita Detik.Com sebagai media berita online, (8) semantik, (9) makna dan perubahan makna, dan (10) faktor-faktor penyebab perubahan makna.

2.1 Pengertian Bahasa

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Keraf (1984:1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan untuk menjalin hubungan dengan manusia lain yang mempunyai kesamaan bahasa.

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar. Samsuri (1980:4) berpendapat bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan mengikuti dalam setiap pekerjaan. Secara sederhana pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dimana ada masyarakat pasti disitu ada penggunaan bahasa. Dengan kata lain dimana aktivitas terjadi, maka disitulah aktifitas bahasa terjadi pula.

2.2 Fungsi dan Ragam Bahasa

Berikut ini akan dipaparkan tentang fungsi dan ragam bahasa:

2.2.1 Fungsi Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, selain itu bahasa juga berfungsi untuk memperlancar proses sosial yang terjadi di masyarakat. Widjono (2005:11—17), mengatakan bahwa bahasa memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai sarana: (1) komunikasi, (2) integrasi, (3) kontrol sosial, (4) memahami diri, (5) ekspresi diri, (6) memahami orang lain, (7) mengamati lingkungan, (8) berpikir logis, (9) membangun kecerdasan, (10) mengembangkan kecerdasan ganda, (11) membangun karakter, (12) mengembangkan profesi, dan (13) menciptakan kreativitas baru.

Fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antaranggota masyarakat karena melalui komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya. Mereka perlu berkomunikasi dalam berbagai lingkungan tempat mereka berada, tingkatan komunikasi yang berbeda, dan kepentingan yang beraneka ragam. Dengan adanya bahasa, komunikasi akan dapat berjalan baik. Keberagaman fungsi bahasa dapat menimbulkan ragam bahasa. Ragam bahasa yang timbul akibat adanya berbagai macam fungsi bahasa sekaligus adanya keberagaman dari penggunaan bahasa itu sendiri.

2.2.2 Ragam Bahasa

Ragam bahasa timbul akibat adanya berbagai macam fungsi bahasa sekaligus adanya keragaman sosial dari penutur bahasa itu sendiri. Kridalaksana (2001:92), menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut topik yang dibicarakan. Ragam bahasa dalam bidang tertentu, seperti dalam bidang jurnalistik, kesusastraan, pemerintahan, dan lain-lain. Ragam bahasa menurut hubungan dalam pelaku dalam pembicaraan atau gaya tuturan menunjuk pada situasi formal atau informal. Masing-masing ragam bahasa memiliki ciri-ciri tertentu, sehingga ragam yang satu berbeda dengan ragam yang lain.

Chaer dan Agustina (2010:67) membedakan variasi bahasa menjadi empat, yaitu dari segi penutur, segi pemakaian, segi sarana, dan segi keformalan. Ragam

bahasa dari segi pemakaiannya terbagi atas; (1) ragam jurnalistik, (2) ragam militer, (3) ragam pertanian, (4) ragam pelayaran, (5) ragam perekonomian, (6) ragam perdagangan, (7) ragam pendidikan, dan (8) ragam keilmuan.

Dengan adanya keanekaragaman bahasa dalam masyarakat, kehidupan bahasa dalam masyarakat dapat diketahui. Pemilihan ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan akan memudahkan masyarakat untuk mengungkapkan gagasannya. Oleh karena itu, penguasaan ragam bahasa menjadi tuntutan bagi setiap pelaku komunikasi untuk kepentingan dan situasi masing-masing.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari wacana berita yang terdapat dalam situs berita Detik.Com. Wacana berita merupakan suatu bentuk wacana yang menggunakan ragam bahasa berita. Ragam bahasa berita disebut juga ragam jurnalistik. Ragam bahasa jurnalistik tidak hanya digunakan dalam untuk informasi melalui media cetak saja, tetapi juga untuk media elektronik.

2.3 Ragam Bahasa Jurnalistik

Ragam bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa. Bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Anwar (dalam Semi (1995:113)), menyatakan bahwa bahasa jurnalistik memiliki sifat khas yaitu sebagai berikut:

1. singkat, artinya bahasa jurnalistik harus ringkas, karena keterbatasan ruang (dalam media cetak), menghindari penjelasan panjang yang bertele-tele.
2. padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan oleh pembaca sudah tertampung di dalamnya, merepakna prinsip 5W+1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.
3. sederhana, artinya bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks, melainkan menggunakan kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya dan tidak berlebihan pengungkapannya.
4. lancar, artinya mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.

5. menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang.
6. jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca.

Bahasa jurnalistik juga sering disebut sebagai bahasa komunikasi massa, yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi massa, baik komunikasi lisan di media elektronik (radio dan televisi) maupun komunikasi tertulis (media cetak dan online). Dalam menggunakan kata dan istilah, bahasa jurnalistik tidaklah memiliki cara yang khusus, melainkan tetap mengikuti perkembangan pemakaian kata atau istilah yang ada, dikenal, dan dipakai dalam masyarakat. Bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri yang khusus yang berbeda dengan ragam bahasa yang lain. Misalnya bahasa iklan bersifat persuasif karena berfungsi untuk menawarkan suatu produk atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat melalui media sedangkan bahasa berita bersifat informatif karena berita menyampaikan informasi yang belum atau bahkan sudah diketahui oleh masyarakat

2.4 Wacana

Menurut Tarigan (1987:27), wacana adalah suatu bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan dan tertulis. Kridalaksana (dalam Tarigan 1987:25), menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraph, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap yang memiliki keterkaitan dan keruntutan antar bagian (kohesi), keterpaduan (koheren) yang dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Berdasarkan pengertian tersebut, persyaratan terbentuknya wacana adalah penggunaan bahasa dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian

ujaran. Wacana dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam wacana itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis, sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan.

2.5 Wacana Berita

Berikut ini akan dipaparkan tentang: (1) pengertian berita, dan (2) jenis-jenis berita.

2.5.1 Pengertian Wacana Berita

Menurut KBBI, berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Semi (1995:11), mengungkapkan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual dal luar biasa sifatnya. Empat unsur yang harus dimiliki oleh berita adalah unsur aktual, unsur faktual, unsur penting, dan unsur menarik.

Berita dapat disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung. Penyampaian berita secara langsung adalah penyampaian informasi kepada seseorang atau khalayak ramai tanpa perantara, sedangkan penyampaian berita secara tidak langsung adalah penyampaian berita dengan menggunakan kalimat yang ditirukan atau diucapkan kembali oleh orang lain. Bahasa yang digunakan dalam situs berita Detik.Com adalah bahasa berita tidak langsung.

Secara umum berita berfungsi untuk menyiarkan informasi, menghibur masyarakat, mendidik, dan memengaruhi khalayak untuk melakukan kegiatan tertentu. Semi (1995:4), menyatakan bahwa fungsi dan peranan berita dalam kehidupan manusia berkaitan dengan perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, karena adanya kebiasaan dan kesenangan membaca berita ini, maka pengetahuan dapat diturunkan dan disebarluaskan. fungsi berita dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi dan berlangsung di sekitar masyarakat dan diseluruh Indonesia.

2.5.2 Jenis-Jenis Wacana Berita

Berita dapat dikategorikan sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Hasnun (2005:122), menyatakan bahwa berita terbagi mejadi beberapa jenis, yaitu; (1) berita kriminal, (2) berita politik, (3) berita ekonomi, (4) berita pendidikan, (5) berita olahraga, (6) berita kesehatan, (7) berita hiburan, dan (8) berita sosial budaya, dan sebagainya.

2.6 Wacana Berita dalam Situs Berita Detik.Com

Situs berita Detik.com memuat tentang berbagai macam jenis berita. Jenis berita yang disampaikan meliputi berita politik, ekonomi, pendidikan, hiburan, sosial budaya, kesehatan, dan lain sebagainya. Detik.com merupakan salah satu situs berita yang populer di Indonesia Sebagai situs media online, detik.Com memudahkan bagi pengguna untuk segera mendapatkan informasi tanpa harus menontonnya lewat televisi, mendengarnya lewat radio ataupun membeli surat kabar.

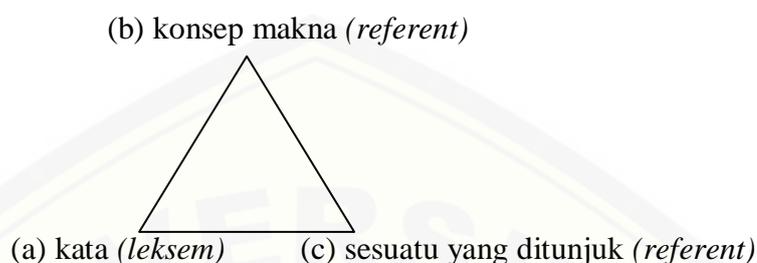
Wacana berita yang terdapat situs berita Detik.Com merupakan wacana yang menggunakan bahasa berita yang bersifat informatif, komunikatif, faktual, dan aktual. Wacana berita dalam penelitian ini menggunakan ragam bahasa jurnalistik yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai peristiwa yang sedang terjadi.

2.7 Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang meneliti tentang makna. Keraf (1989:129) menyatakan bahwa, “Semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti tentang makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan berkembang dari arti suatu kata. Lehler (dalam Djajasudarma,1999:3) mengemukakan bahwa, “semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena di dalamnya melibatkan unsur-unsur struktur dan fungsi bahasa, yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, dan antropologi, serta sosiologi.

Hubungan antara makna dengan dunia kenyataan disebut memiliki hubungan referensial. Hubungan yang terdapat antara (1) kata sebagai satuan fonologis, (2) makna atau konsep yang dibentuk oleh kata, dan (3) dunia kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh kata merupakan hubungan referensial.

Hubungan referensial merupakan hubungan yang terdapat antara sebuah kata dengan dunia luar bahasa yang diacu oleh pembicara. Chaer (2004:24) mengungkapkan bahwa, hubungan tersebut digambarkan melalui apa yang disebut dengan segitiga semiotik (*semiotik triangle*)



Simbol atau lambang adalah unsur linguistik berupa kata, referent adalah objek atau hal yang dirujuk (peristiwa, fakta dalam dunia pengalaman manusia), konsep (*referent*) adalah apa yang ada dalam pikiran tentang objek yang diwujudkan melalui lambang (simbol).

2.8 Makna dan Perubahan Makna

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai; (1) makna dan (2) perubahan makna.

2.8.1 Makna

Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Semantik berkedudukan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna suatu kata dalam bahasa. Perwujudan makna dapat digunakan untuk menyampaikann informasi sehingga hal yang disampaikan dapat saling dimengerti.

Chaer (2007:289), mengemukakan bahwa makna merupakan sebuah pengertian atau konsep yang terdapat dalam sebuah kalimat yang sifatnya arbitrer, sifat makna yang arbitrer menyebabkan makna dapat mengalami perubahan makna. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa makna diartikan (1) ia memperlihatkan makna setiap kata yang terdpat dalam tulisan kuno, (2) maksud pembicara atau penulis, (3) pengertian yang diberikan kepadasuatu bentuk kebahasaan.

2.8.2 Macam-Macam Perubahan Makna

Tarigan (1985:85), mengatakan bahwa perubahan makna dibagi menjadi enam, yakni (1) generalisasi, (2) spesialisasi, (3) ameliorasi, (4) sinestesia, dan (f) asosiasi.

1. Generalisasi

Generalisasi atau perluasan adalah suatu proses perubahan makna kata dari yang lebih khusus ke yang lebih umum, atau dari yang lebih sempit ke yang lebih luas. Cakupan makna yang terjadi pada masa kini lebih luas dibandingkan pada masa sebelumnya. Contohnya kata *berlayar* pada masa lalu memiliki makna mengarungi lautan dengan menggunakan layar, tetapi pada saat ini makna kata *berlayar* mengalami perkembangan yakni berlayar tidak hanya menggunakan layar tetapi juga dapat menggunakan alat yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “pelaut itu sudah berlayar kemana-mana”. Kata berlayar dalam kalimat tersebut memiliki makna yang meluas karena berlayar tidak hanya mengarungi lautan dengan menggunakan perahu layar.

2. Spesialisasi

Spesialisasi atau pengkhususan adalah penyempitan mengacu kepada suatu perubahan yang mengakibatkan makna kata menjadi lebih khusus atau lebih sempit dalam aplikasinya. Chaer (2009:142), mengemukakan bahwa spesialisasi atau perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas pada sebuah makna kata saja. Dengan kata lain seiring perkembangan zaman, cakupan makna pada masa lalu lebih luas dari masa kini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kalimat “Ketua DPP PDIP Bidang Politik dan Hubungan Antar Lembaga itu adalah sarjana komunikasi dari Universitas Indonesia”. Kata sarjana dalam kalimat tersebut merupakan contoh kata yang mengalami penyempitan makna. Pada masa sekarang seseorang harus menamatkan pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu jika ingin mendapatkan gelar sarjana, sedangkan pada masa lalu kata sarjana memiliki makna yang lebih luas yaitu orang pandai atau ahli dalam ilmu pengetahuan.

3. Ameliorasi

Ameliorasi berasal dari bahasa latin *melior* yang artinya lebih baik. Ameliorasi sendiri berarti proses perubahan makna di mana makna baru dirasakn lebih baik atau lebih tinggi daripada makna sebelumnya. Kata *juara* dahulu bermakna pengatur atau perelai penyabung ayam, namun kini maknanya berubah menjadi makna yang lebih positif. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “Juara kelas VII adalah Deni Sumargo”. Kata juara dalam kalimat di atas memiliki makna yang positif atau lebih baik.

4. Peyorasi

Peyorasi adalah suatu pses perubahan makna kata menjadi lebih jelek atau lebih rendah dari kata semula. Peyorasi merupakan kebalikan dari ameliorasi. Contoh peyorasi adalah kata *bunting*, pada masa lalu kata pelacur meiliki makna yang tidak jelek, tetapi pada saat ini kata bunting memiliki makna yang dirasa kurang sopan, kurang baik, dan terkesan kasar. Seiring perkembangan zaman kata *hamil* lebih banyak digunakan oleh masyarakat karena memiliki makna yang lebih halus daripada kata *bunting*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat “Istri Tukiman sudah bunting tujuh bulan”, sedangkan jika dibandingkan dengan kalimat “Istri Tukimam sudah hamil tujuh bulan”. Kalimat pertama memiliki nilai rasa yang lebih buruk karena menggunakan kata bunting. Sedangkan kalimat kedua memiliki nilai rasa yang lebih halus karena menggunakan kata melahirkan.

5. Sinestesia

Sinestesia adalah jenis perubahan makna yang terjadi sebagai akibat pertukaran tanggapan antara dua indera yang berbeda. Contoh sinestesia dapat dilihat dari kalimat “sorot matanya sungguh tajam menatapku”. Kata *tajam* seharusnya dirasakan oleh indra perasa (lidah), tetapi pada kalimat tersebut kata *tajam* dirasakan oleh indera penglihat.

6. Asosiasi

Asosiasi adalah perubahan makna yang terjadi sebagai akibat perubahan sifat. Asosiasi memiliki hubungan antara makna asli (makna di dalam lingkungan tempat tumbuh kata tersebut) dengan makna yang baru (makna dalam lingkungan

tempat kata tersebut dipindahkan ke dalam pemakaian bahasa). Hal tersebut tampak pada kalimat “masa lalunya yang *hitam* sudah berlalu”. Kata *hitam* berarti pengalaman buruk.

2.9 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Makna

Chaer (2009:131), menyatakan bahwa perubahan makna dapat disebabkan oleh beberapa factor beriku ini;

a. Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi

Perkembangan dalam bidang ilmu dan kemajuan dalam bidang teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna sebuah kata. Sebuah kata yang tadinya mengandung konsep makna mengenai sesuatu yang sederhana, tetap digunakan walaupun konsep makna yang dikandung telah berubah sebagai akibat pandangan baru, atau teori baru dalam satu bidang ilmu atau sebagai akibat perkembangan teknologi. Misalnya pada kata *kereta api*, sebagai akibat perkembangan teknologi saat ini sudah tidak digunakan lagi lokomotif bertenaga uap, tetapi perusahaan kereta api itu masih menggunakan nama Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA).

b. Perkembangan sosial dan budaya

Perubahan makna sebuah kata juga dapat disebabkan oleh perkembangan dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sebuah kata memiliki bentuk kata yang tetap sama tetapi konsep makna yang dikandungnya sudah berubah. Misalnya kata *saudara* pada awalnya bermakna satu kandungan, saat ini meskipun kata *saudara* masih digunakan dalam arti orang yang lahir dari kandungan yang sama tetapi digunakan juga untuk menyebut atau menyapa siapa saja yang dianggap sederajat atau berstatus sosial yang sama.

c. Perbedaan bidang pemakaian

Suatu bidang kajian, keilmuan, atau kegiatan tertentu memiliki kekhasan dalam penggunaan kosakata. Istilah-istilah seperti *striker*, *gelandang*, *penjaga gawang*, *gol*, *tendangan pojok*, dan lain sebagainya. Kosa kata yang biasa digunakan dalam bidang tertentu juga dapat digunakan dalam bidang lain

yang bersifat umum. Oleh karena itu, kata-kata tersebut menjadi memiliki makna baru atau makna lain disamping makna aslinya.

d. Adanya asosiasi

Perubahan makna juga dapat terjadi karena adanya asosiasi antara kata yang digunakan dan hal atau peristiwa lain yang berkaitan dengan kata tersebut, sehingga memunculkan makna baru. Misalnya *perayaan 17 Agustus* maksudnya adalah perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan RI, karena tanggal 17 Agustus merupakan hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Dalam hal ini yang disebut adalah waktunya tetapi yang dimaksud adalah peristiwanya.

e. Pertukaran tanggapan Indra

Lima indra yang dimiliki oleh manusia memiliki tugasnya masing-masing untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia ini. Rasa pahit, getir, dan manis ditanggapi oleh indra perasa. Panas, dingin, dan sejuk ditanggapi oleh indra perasa pada kulit dan gejala yang berkenaan dengan cahaya, seperti gelap dan terang ditanggapi oleh indra penglihat. Tetapi dalam bahasa seringkali terjadi pertukaran tanggapan indra yang satu dengan yang lainnya. Rasa kasar yang harusnya ditanggapi oleh indra perasa pada kulit, ditanggapi oleh indra pendengar. Hal tersebut tampak pada kalimat “kata-kata yang diucapkan sangat kasar”.

f. Perbedaan tanggapan

Setiap unsur leksikal atau kata sebenarnya secara sinkronis telah mempunyai makna leksikal tetap. Namun karena pandangan hidup dan ukuran dari norma kehidupan di dalam masyarakat maka banyak kata yang menjadi memiliki nilai rasa yang rendah atau kurang menyenangkan. Di samping itu ada juga yang memiliki nilai rasa yang tinggi atau yang mengesankan. Kata-kata yang nilainya merosot menjadi rendah ini lazim disebut peyoratif, sedangkan yang nilainya naik menjadi tinggi disebut amelioratif. Kata *laki* saat ini dianggap sebagai peyoratif dan kata dianggap *suami* sebagai amelioratif.

g. Adanya penyingkatan

Dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata atau ungkapan yang karena sering digunakan maka kemudian tanpa diucapkan atau dituliskan secara keseluruhan oleh orang yang sudah mengerti. Oleh karena itu maka kemudian orang lebih banyak menggunakan singkatannya saja daripada menggunakan bentuk utuhnya. Contohnya adalah kata *berpulang*, maksud dari kata tersebut adalah *berpulang ke rahmatullah*. Contoh lain dalam bentuk akronim adalah kata *tilang* yang dimaksud adalah bukti pelanggaran.

h. Pengembangan istilah

Upaya dalam pengembangan atau pembentukan istilah baru salah satunya adalah dengan cara memanfaatkan kosakata bahasa Indonesia yang ada dengan jalan memberi makna baru, entah dengan menyempitkan makna kata tersebut, meluaskan, maupun memberi arti baru. Misalnya kata teras yang semula bermakna inti kayu atau saripati kayu kini diangkat menjadi unsur pembentuk istilah makna utama atau pimpinan. Pejabat teras berarti pejabat utama atau pejabat yang merupakan pimpinan.

2.10 Situs Berita Detik.Com sebagai Media Berita Online

Situs berita Detik.Com merupakan salah satu situs berita online yang terpopuler di Indonesia. Dalam perkembangannya, Detik.Com bersaing dengan beberapa portal berita lainnya seperti Okezone.Com, Vivanews.Com, Kompas.Com dan lain sebagainya. Detik.com berisi topik-topik berita yang sedang hangat dan menarik. Melalui Detik.com masyarakat Indonesia mendapatkan informasi dengan cepat. Berita yang ada dalam Detik.com tidak hanya tentang berita politik, tetapi juga terdapat berita tentang ekonomi, info gosip selebriti dan infotainment, informasi dan teknologi, dan lain sebagainya.

Detik.Com memiliki ruang akses yang tidak terbatas, sehingga memungkinkan masyarakat sebagai pembaca untuk segera tahu apa yang baru saja dan sedang terjadi. Sebagai salah satu pelopor portal berita online, Detik.Com berperan sangat dominan dalam menginspirasi manusia dalam memanfaatkan bahasa. Banyak sekali istilah maupun ungkapan yang dimunculkan dalam portal berita ini. Hal ini membuktikan bahwa bahasa dalam berita memiliki kebebasan

untuk menciptakan atau mengalihkan makna dasar kata sesuai keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang baru sehingga masyarakat juga akan mengikuti. Bahasa yang digunakan dalam Detik.Com termasuk bahasa yang ringan, santai, dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Menurut Wikipedia, dalam sehari Detik.Com memiliki jumlah pengunjung mencapai tiga juta per harinya. Hal itu membuktikan bahwa Detik.Com selain mampu bersaing dengan portal berita atau situs berita online yang lain, Detik.Com juga mampu bersaing dengan jenis media lain, seperti televisi dan radio.

2.11 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain *Diksi dalam Pemakaian Ragam Bahasa Iklan di Majalah Kawanku edisi 1999*, yang diteliti oleh Aofi Widya Bhakti pada tahun 2001. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah ragam bahasa iklan dalam majalah dan yang dikaji adalah kategori perubahan makna yakni perluasan, penyempitan, ameliorasi, peyorasi, dan metafora serta fungsi iklan. Penelitian yang kedua adalah *Perubahan Makna dan Gaya Bahasa dalam Iklan Produk Kecantikan di Televisi*, karya Putri Kurniasari pada tahun 2008. Penelitian ini mendeskripsikan perubahan makna dan gaya bahasa dalam iklan produk kecantikan di televisi. Perubahan makna pada penelitian ini terbatas pada tiga hal yakni generalisasi, spesialisasi, dan ameliorasi. Penelitian ini juga bertujuan memaparkan gaya bahasa pada iklan yang berupa metafora, personifikasi, simile, hiperbola, eufemisme, sinekdoke, dan metonimia.

Berdasarkan paparan di atas, hal yang membedakan antara penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya adalah perbedaan objek penelitian. Penelitian ini juga lebih memfokuskan jenis perubahan makna yang terdiri atas generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi, sinestesia, dan asosiasi. Selain itu penelitian ini juga fokus membahas tentang faktor penyebab terjadinya perubahan makna kata.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian, yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrument penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012:2). Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian perubahan makna kata dalam wacana berita di situs berita Detik.Com, bertujuan untuk memberikan deksripsi tentang perubahan makna kata yang terdapat dalam wacana kriminalitas, wacana politik, dan wacana olahraga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2003:309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian yang bersifat deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap sesuatu perlakuan, sehingga mengungkapkan segala sesuatu dengan apa adanya tanpa dibenarkan atau disalahkan. Dalam penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan secara apa adanya mengenai wujud perubahan makna dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.Com.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang berindikasi mengalami perubahan makna dari makna dasarnya apabila kata tersebut dihubungkan dengan kata lain dalam kalimat pada wacana berita di situs berita Detik.Com. Perubahan makna tersebut berupa generalisasi, peyorasi, asosiasi, sinestesia, ameliorasi dan asosiasi. Kata-kata tersebut terdapat dalam wacana berita di situs berita Detik.Com. Data dalam penelitian ini ditemukan dari sumber data yakni wacana berita kriminalitas, wacana berita politik, dan wacana berita olahraga di situs berita Detik.Com.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, dan sebagainya (Arikunto,2002:206). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data wacana berita yang terdapat dalam situs berita Detik.Com.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian yang diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif biasanya berbentuk teks, kata-kata tertulis, frase dan simbol-simbol yang menggambarkan orang, tindakan, dan peristiwa sosial yang ada dalam kehidupan. Menurut Patton (dalam Moleong,2001:103), analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengindentifikasian

Identifikasi data dilakukan untuk mengidentifikasi kata yang mengalami perubahan makna. Langkah awal yang dilakukan dalam

identifikasi data adalah membaca intensif. Proses membaca intensif bertujuan untuk menemukan kata yang berindikasi mengalami perubahan makna. Kata yang teridentifikasi mengalami perubahan makna dari makna dasarnya akan digaris bawah.

2. Pengklasifikasian

Data yang sudah diidentifikasi bahwa kata tersebut mengalami perubahan makna akan dikelompokkan untuk dimasukkan ke dalam klasifikasi berdasarkan kategori atau jenisnya, yaitu generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi, sinestesia, dan asosiasi.

3. Pengodean

Pengodean data merupakan cara yang dilakukan agar data lebih mudah dianalisis. Pada tahapan ini, akan dilakukan pemberian kode pada kata yang dicurigai mengalami perubahan makna. Misalnya, pemberian kode GE (Generalisasi), AS (Asosiasi), AM (Ameliorasi), SI (Sinestesia), SP (Spesialisasi), dan PE (Peyorasi).

4. Penginterpretasian

Data yang sudah diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkan katayang mengalami perubahan makna dengan konteks wacana berita. Kemudian membandingkan antara unsure dalam wacana berita dengan unsur yang ada di KBBI.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian selanjutnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti berperan penuh dalam kegiatan penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, penelitian ini juga menggunakan instrumen pembantu yaitu laptop, alat tulis, KBBI, tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

- 1) Tahap persiapan, meliputi;
 - a. Pemilihan dan pemantapan judul penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengangkat sebuah objek yang bisa menjadi sebuah judul penelitian yang berdasar pada beberapa pertimbangan.
 - b. Penyusunan tinjauan pustaka.

Pada tahap ini peneliti mencari referensi yang mendukung dan sesuai dengan judul penelitian.
 - c. Penyusunan metodologi penelitian,

Penyusunan metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian dan jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi;
 - a. Pengumpulan data.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dan selanjutnya mengelompokkan data sesuai dengan kode-kode yang telah ditentukan. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan membaca dan mencatat.
 - b. Analisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan.

Pada tahap ini analisis data dilakukan berdasarkan metode analisis data yang telah ditentukan, yaitu dengan teknik baca dan teknik catat.
 - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan terhadap hasil pengolahan data tersebut berdasarkan pada hasil perumusan masalah.
- 3) Tahap penyelesaian, meliputi;
 - a. Penyusunan laporan penelitian.

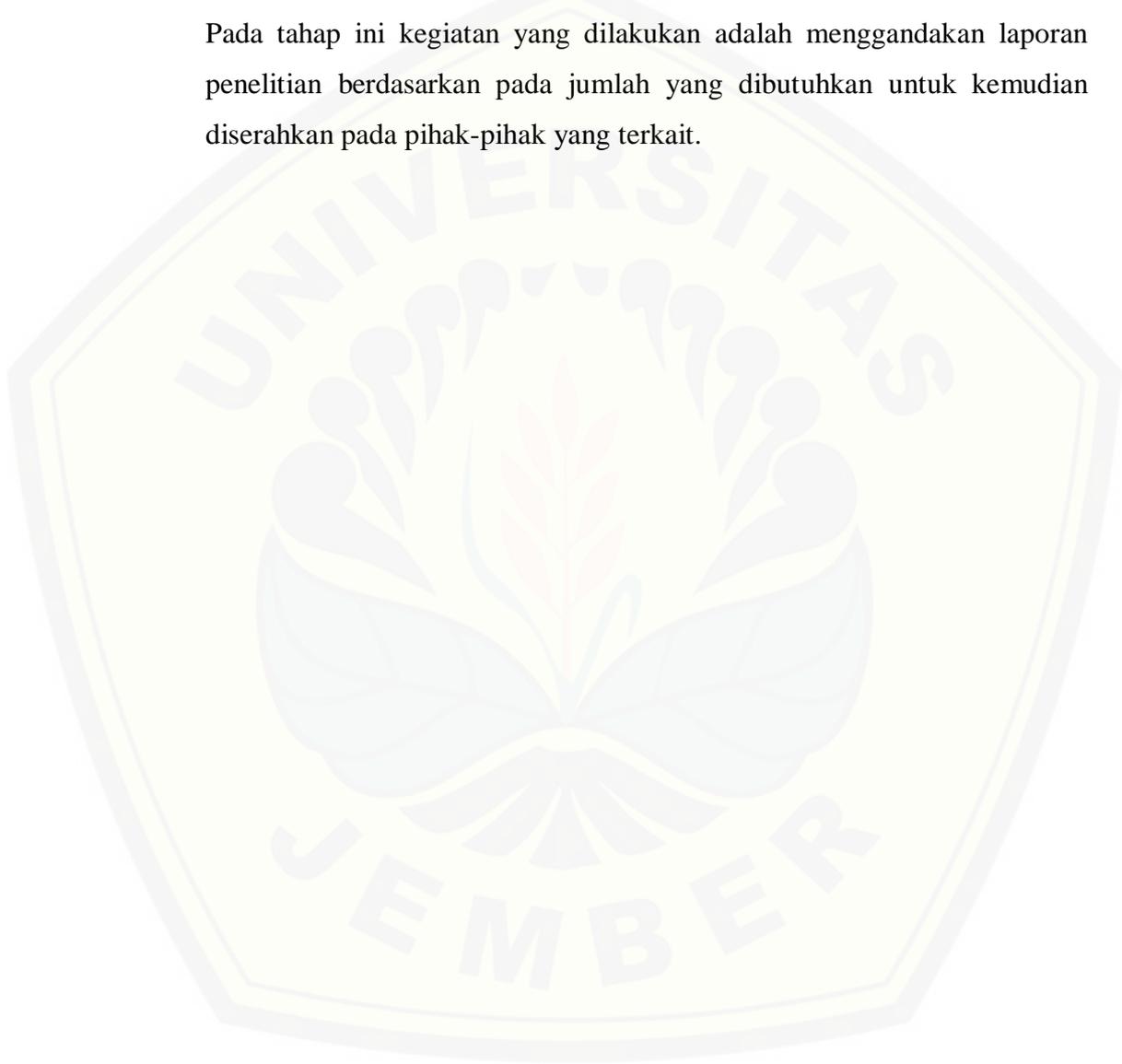
Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

b. Revisi laporan penelitian.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan revisi atau perbaikan terhadap laporan penelitian sesuai dengan hasil konsultasi dan pertimbangan-pertimbangan dari dosen.

c. Penggandaan laporan penelitian.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menggandakan laporan penelitian berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan untuk kemudian diserahkan pada pihak-pihak yang terkait.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan terkait wacana berita yang terdapat dalam situs berita Detik.Com.

Jenis perubahan makna yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi : 1) generalisasi pada kata bedah, sarang, berdarah , dan memburu, 2) asosiasi pada kata memetik, memangsa, menggodok, duduk, tiarap, memayungi, dan jalan, 3) ameliorasi pada kata jenazah dan lembaga pemasyarakatan,, 4) peyorasi pada kata gerombolan, dicopot, bencong, diseret,dan kumuh, 5) sinestesia pada kata manis, keras, dan emas, dan 5) spesialisasi pada kata buruh.

Berdasarkan jenis perubahan makna yang ditemukan dalam penelitian ini, maka ditemukan pula faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna. Faktor yang memengaruhi perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.Com meliputi : 1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi, 2) perkembangan sosial budaya, 3) perbedaan bidang pemakaian, 4) adanya asosiasi, dan 5) perbedaan tanggapan indera

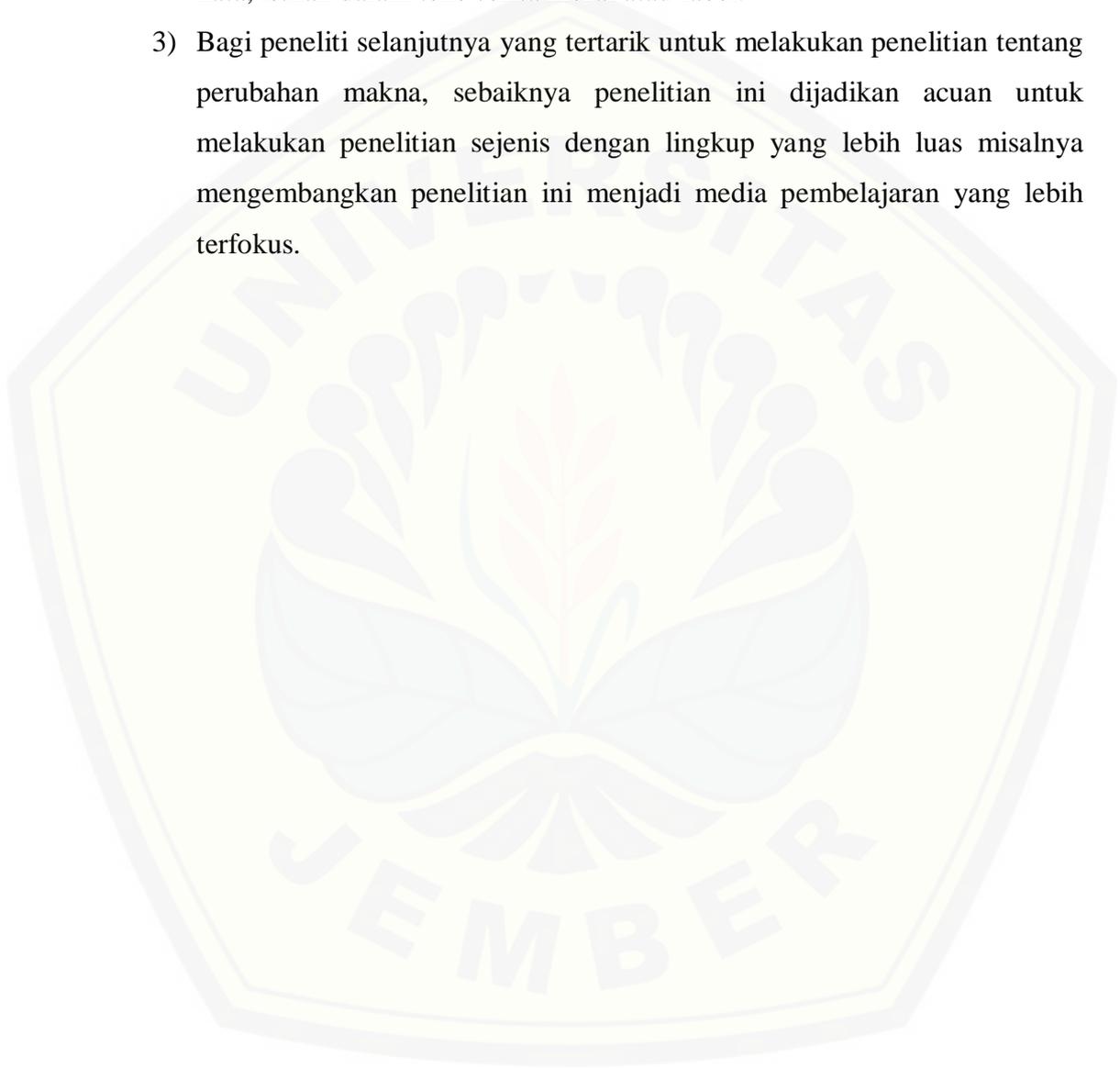
5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan terkait wacana berita di situs berita Detik.Com yang telah dianalisis dari segi perubahan makna, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai penggunaan sumber referensi atau bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu kebahasaan, khususnya bidang semantik.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini hendaknya digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berkaitan dengan makna, misalnya pada kelas XI semester ganjil dengan kompetensi dasar 2.4 Membaca untuk memahami

makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja, Materi SMA Kelas X semester ganjil dengan kompetensi dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan dan pada materi SMP terdapat pada kompetensi dasar 4.1 Pemahaman kata, istilah dalam teks cerita moral atau fabel.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang perubahan makna, sebaiknya penelitian ini dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan lingkup yang lebih luas misalnya mengembangkan penelitian ini menjadi media pembelajaran yang lebih terfokus.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: RinekaCipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leony Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hasnun, Anwar. 2005. *Pedoman Menulis Untuk SMP SMA*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, H, Guntur. 1985. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Yogyakarta: Andi.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Widjaja, N. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjono, Hs. 2005. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.



Lampiran A

Matrik Penelitian

| Judul Penelitian | Rumusan Masalah | Metode Penelitian | | | |
|---|--|--|--|-------------------------------|---|
| | | Rancangan dan Jenis Penelitian | Data dan Sumber Data | Teknik Penelitian | A |
| Perubahan Makna Kata dalam Wacana Berita di Situs Berita Detiki.Com | (1) Bagaimanakah jenis perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik Com? (2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perubahan makna dalam wacana berita di situs berita Detik.Com? | Rancangan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif | Data: Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terindikasi mengalami perubahan makna dari makna dasarnya. Sumber data: wacana berita yang terdapat dalam situs berita Detik.Com. | Teknik baca dan teknik catat. | 1) Per n d 2) Per dat 3) Per 4) Per n d |

Lampiran B

Tabel Pengumpul Data

| No. | Kalimat | Data | Kategori | Kode | Faktor Penyebab |
|-----|--|-------------|----------|------|-----------------|
| 1. | Sebagai generasi kedua, Hendry berkomitmen untuk <i>mengepakkan</i> sayap bisnis keluarganya | Mengepakkan | Asosiasi | AS 1 | Adanya Asosiasi |

| | | | | | |
|----|---|----------|--------------|------|-----------------|
| | menadi lebih tinggi. | | | | |
| 2. | Posisi <i>kepala</i> BNN punya peran yang sangat krusial dalam menjaga pertahanan, keamanan, dan stabilitas negara. | Kepala | generalisasi | GE 1 | Adanya Asosiasi |
| 3. | “Silahkan bagi <i>ibu-ibu</i> yang ingin mendukung gerakan Polri bersih,” kata orator. | Ibu- ibu | generalisasi | GE 2 | Adanya Asosiasi |
| 4. | Dalam hal ini, Presiden memiliki hak prerogatif penuh dalam menentukan siapa yang akan <i>duduk</i> sebagai BIN baru. | Duduk | Asosiasi | AS 4 | Adanya Asosiasi |
| 5. | Kini satu-satunya <i>jalan</i> untuk mulai memindahkan Roma dari jalur hasil imbang adalah memetik kemenangan. | Jalan | generalisasi | GE 4 | Adanya Asosiasi |

| | | | | | |
|----|--|-----------|--------------|------|----------------------------|
| | | | | | |
| 6. | Kini satu-satunya jalan untuk mulai memindahkan Roma dari jalur hasil imbang adalah dengan <i>memetik</i> kemenangan. | Memetik | Asosiasi | AS 1 | Perbedaan bidang pemakaian |
| 7. | Ketiga pelaku yang kabur saat ini masih dalam pengejaran, pihaknya menduga kuat ketiganya ini akan <i>memangsa</i> korbannya. | memangsa | Asosiasi | AS 2 | Adanya Asosiasi |
| 8. | Kemenhub sedang <i>menggodok</i> Peraturan Menhub yang memuat sanksi bagi maskapai yang tidak memberikan pelayanan standar kepada penumpang. | menggodok | Asosiasi | AS 3 | Adanya Asosiasi |
| 9. | <i>Bedah</i> rumah ini | Bedah | Generalisasi | GE 4 | Adanya Asosiasi |

| | | | | | |
|-----|--|-----------------------|------------|------|--------------------------------|
| | tidak berdiri sendiri, ini program untuk pengentasan daerah-daerah kumuh, <i>bedah</i> rumah di Bone jadi percontohan daerah lain di Indonesia,” ujar Basuki. | | | | |
| 10. | “Kami menyampaikan apresiasi kepada tim DVI yang telah bekerja keras dan melakukan rekonsiliasi sehingga lima <i>jenazah</i> dapat diidentifikasi hari ini,” kata Kabid Dokkes RS Bhayangkara Polda Jatim. | Jenazah | Ameliorasi | AM 1 | Adanya Asosiasi |
| 11. | Yasonna menyebut munculnya hal ini sebagai terobosan, yaitu bisa mengurangi | Lembaha Pemasarakatan | Ameliorasi | AM 2 | Perkembangan sosial dan budaya |

| | | | | | |
|-----|---|------------|------------|-------|----------------------------------|
| | kepadatan isi <i>lembaga</i> <i>pemasyarakatan.</i> | | | | |
| 12. | Korban ditemukan <i>tewas</i> bersimbah darah di pelataran halaman apartemen, pada Rabu (2/9) pukul 22.00 WIB. | Tewas | Ameliorasi | AM 3 | Adanya Asosiasi |
| 13. | Kami menyampaikan apresiasi kepada tim DVI yang telah bekerja <i>keras</i> dan melakukan rekonsiliasi sehingga lima jenazah dapat diidentifikasi hari ini,” kata Kabid Dokkes RS. Bhayangkara Polda Jatim. | Keras | Sinestesia | SIN 1 | Perbedaan bidang pemakaian |
| 14. | Dua kepengurusan golkar kembali memanas gara-gara ada <i>gerombolan</i> orang yang disangka | Gerombolan | Peyorasi | PE 1 | Perbedaan bidang pemakaian |

| | | | | | |
|-----|---|---------|----------|------|---------------------|
| | melakukan penyerangan ke kantor DPP Golkar. | | | | |
| 15. | Dua kepengurusan Golkar kembali memanas gara-gara ada <i>gerombolan</i> orang yang disangka melakukan penyerangan ke kantor DPP Golkar. | Dicopot | Peyorasi | PE 2 | Perbedaan Pemakaian |
| 16. | Ketika mendengar alasan sepeda <i>bencong</i> , Jokowi dan semua yang hadir termasuk Ibu Iriana Jokowi, terkekeh geli. | Bencong | Peyorasi | PE 3 | Adanya Asosiasi |
| 17. | Diduga menjadi dalang di kasus kematian Angeline, Margrieth <i>diseret</i> paksa polisi untuk dimintai keterangan. | Diseret | Peyorasi | PE 4 | Adanya Asosiasi |
| 18. | Kesan pasar yang | Kumuh | Peyorasi | PE 5 | Adanya Asosiasi |

| | | | | | |
|-----|--|-------|--------------|-------|----------------------------|
| | <i>kumuh</i> dan jorok tak ada jika berkunjung di Pasar Santa. | | | | |
| 13. | Rupanya kesabaran revolusioner Mega ini berbuah <i>manis</i> , dia bisa bertahan meski terus digempuri dari berbagai penjuru oleh orang-orang pragmatis dan pengkhianat. | Manis | Sinestesia | SIN 1 | Perbedaan Tanggapan Indera |
| 14. | “Setelah menyamakan kedudukan, mereka menekan lebih <i>keras</i> ,” ujar Suarez | Keras | Sinestesia | SIN 2 | Perbedaan bidang Pemakaian |
| 15. | Namun, siapa sangka The Tartan Army tampak bisa memberikan perlawanan <i>ketat</i> , meski memang pada akhirnya Jerman menang 3-2. | Ketat | Sinestesia | SIN 3 | Adanya Asosiasi |
| 16. | Delegasi parlemen | Buruh | Spesialisasi | SP 1 | Perbedaan bidang pemakaian |

| | | | | | |
|-----|---|----------|--------------|------|---|
| | Indonesia mengusulkan persoalan <i>buruh</i> migran perempuan untuk masuk dalam draf Women Inter Parliamentary Assembly (WAIPA) yang dihelat di Kuala Lumpur Malaysia. | | | | |
| 17. | “Awalnya nasabah dihubungi melalui <i>pesawat</i> telepon, kemudian nasabah diminta kartu kredit dan KTP- nya, di depan pemilik, kartu kreditnya digunting, padahal kartu kredit yang lain yang digunting.” | Pesawat | Generalisasi | GE 5 | Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi |
| 18. | Bersamaan dengan itu, Sekretaris <i>Jenderal</i> dari kedua partai akan berkonsultasi ke | Jenderal | Generalisasi | GE 6 | Perkembangan sosial dan budaya |

| | | | | | |
|-----|---|--------|--------------|------|----------------------------|
| | KPU dan Bawaslu guna mencari penyelesaian yang dinilai tepat dan adil. | | | | |
| 19. | “Karena kami khawatir, kan teman-teman media ini geraknya cepat, takut mereka-mereka yang akan diperiksa itu <i>tiarap</i> ,” papar Eman. | Tiarap | Generalisasi | GE 3 | Perbedaan bidang Pemakaian |
| 20. | Lebaran merupakan momentum <i>emas</i> bagi para pedagang untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya | Emas | Asosiasi | AS 5 | Adanya Asosiasi |

Lampiran C

Tabel Analisis Data

Tabel 5. Analisis Jenis-jenis Perubahan Makna

| No. | Kalimat | Kategori | Analisis |
|-----|---|--------------|---|
| 1. | Sebagai generasi kedua, Hendry berkomitmen untuk <i>mengepakkan</i> sayap bisnis keluarganya menadi lebih tinggi. | Generalisasi | Kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan wujud perubahan makna yang terjadi pada situs berita Detik.com. Wujud perubahan makna yang kata tersebut adalah wujud perubahan makna asosiasi. Tarigan (1985:96), menyatakan bahwa asosiasi merupakan perubahan makna yang terjadi sebagai akibat persamaan sifat. Menurut KBBI (2012:420), <i>mengepakkan</i> bermakna mengibas-ngibaskan, sedangkan pada contoh tersebut kata <i>mengepakkan</i> bermakna memperluas atau mengembangkan. Kata <i>mengepakkan</i> pada kalimat di atas dikuti kata sayap dan bisnis sehingga <i>mengepakkan</i> dapat diartikan menjadi memperluas jaringan bisnis. |
| 2. | Posisi <i>kepala</i> BNN punya peran yang sangat | Generalisasi | Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata <i>kepala</i> memiliki |

| | | | |
|----|--|--------------|---|
| | krusial dalam menjaga pertahanan, keamanan, dan stabilitas negara. | | makna ‘bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra)’. Namun pada kalimat tersebut kata <i>kepala</i> bukan lagi bermakna sebagai bagian tubuh bagian atas yang terdapat pada makhluk hidup tetapi justru memiliki makna lain yaitu ‘seseorang yang memimpin atau mengetuai suatu lembaga pemerintahan’. |
| 3. | “Silahkan bagi <i>ibu-ibu</i> yang ingin mendukung gerakan Polri bersih,” kata orator. | Generalisasi | Kata <i>ibu</i> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna ‘wanita yang telah melahirkan seseorang atau sebutan untuk wanita yang sudah bersuami’, sehingga pada awalnya kata <i>ibu</i> hanya digunakan untuk menyebut ‘orang tua kandung perempuan’. Yang terjadi pada saat ini, makna kata <i>ibu</i> sudah berkembang, bukan hanya untuk menyebut orang tua kandung perempuan saja tetapi juga digunakan untuk menyebut perempuan yang sudah dewasa. |
| 4. | Dalam hal ini, Presiden | Asosiasi | Makna dasar kata <i>duduk</i> pada |

| | | | |
|----|---|--------------|---|
| | memiliki hak prerogatif penuh dalam menentukan siapa yang akan <i>duduk</i> sebagai BIN baru. | | Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ‘meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dengan bertumpu pada pantat (ada bermacam-macam cara dan namanya seperti bersila dan bersimpuh). Makna kata <i>duduk</i> pada kalimat tersebut tidak lagi sesuai dengan makna yang aslinya karena pada kalimat tersebut kata <i>duduk</i> digunakan untuk menyebut sesuatu yang berkaitan dengan jabatan. Keduanya sama-sama memiliki arti meletakkan sesuatu, yang membedakan adalah subjeknya. Jadi, kata <i>duduk</i> pada kalimat di atas mengalami perubahan makna asosiasi. Hal ini terjadi karena kata <i>duduk</i> memiliki persamaan sifat dengan makna aslinya. Pada saat kata <i>duduk</i> tidak hanya digunakan untuk makna <i>duduk</i> bersila atau bersimpuh tetapi juga dapat digunakan untuk hal yang berkaitan dengan jabatan. |
| 5. | Kini satu-satunya <i>jalan</i> untuk mulai memindahkan Roma dari jalur hasil imbang | Generalisasi | Makna dasar kata <i>jalan</i> menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk lalu lintas orang atau kendaraan dan |

| | | | |
|----|---|----------|--|
| | adalah memetik kemenangan. | | perlintasan (dari suatu tempat ke tempat lain). Makna kata <i>jalan</i> pada kalimat tersebut mengalami pergeseran makna dari makna yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut kata <i>jalan</i> bermakna lantaran atau perantara yang menjadi <i>jalan</i> atau penghubung seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Dengan demikian kata <i>jalan</i> mengalami perubahan makna yang meluas atau generalisasi, yakni makna sekarang lebih luas dibandingkan makna dulu. |
| 6. | Kini satu-satunya jalan untuk mulai memindahkan Roma dari jalur hasil imbang adalah dengan <i>memetik</i> kemenangan. | Asosiasi | Kata <i>memetik</i> mengalami perubahan makna yang disebut asosiasi. Hal ini disebabkan ada hubungan antara makna kata <i>memetik</i> dengan makna yang baru. Keduanya memiliki perbedaan namun tetap memiliki persamaan sifat. Makna dasar kata <i>memetik</i> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengambil dengan mematahkan tangkainya (bunga, buah, dsb). Namun, pada kalimat tersebut di atas makna kata <i>memetik</i> berubah |

| | | | |
|----|---|----------|--|
| | | | menjadi mengambil suatu benda yang bersifat abstrak yang bertujuan untuk menunjukkan kekuatan, karena setelah kata <i>memetik</i> terdapat kata kemenangan. Kata <i>memetik</i> lazimnya digunakan untuk benda yang terlihat sehingga jika digunakan pada benda yang tidak tampak maka secara otomatis makna yang ditimbulkan juga akan berubah. |
| 7. | Ketiga pelaku yang kabur saat ini masih dalam pengejaran, pihaknya menduga kuat ketiganya ini akan <i>memangsa</i> korbannya. | Asosiasi | Kata <i>memangsa</i> mengalami perubahan makna yang disebut asosiasi. Hal ini disebabkan ada hubungan antara kata <i>memangsa</i> dengan makna yang baru. Keduanya memiliki sifat yang sama namun makna yang terkandung berbeda. Kata <i>memangsa</i> menurut KBBI berarti memakan atau menjadikan sesuatu sebagai mangsa. Namun, pada kalimat tersebut makna kata <i>memangsa</i> berubah menjadikan sesuatu sebagai sasaran perbuatan jahat. |
| 8. | Kemendagri sedang <i>menggodok</i> Peraturan Menhub yang memuat | Asosiasi | Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>menggodok</i> bermakna merebus, mematangkan atau |

| | | | |
|----|--|--------------|---|
| | sanksi bagi maskapai yang tidak memberikan pelayanan standar kepada penumpang. | | mengolah benda mentah menjadi matang dan dapat dimakan. Pada kalimat tersebut makna <i>menggodok</i> memiliki makna yang sedikit berbeda dengan makna aslinya yaitu mengolah memroses sebuah peraturan agar menjadi lebih sempurna. Meskipun maknanya sedikit berbeda, tetapi keduanya masih memiliki sifat yang sama. Kata <i>menggodok</i> dalam kalimat tersebut mengalami perubahan makna yang disebut asosiasi. Perbedaan tersebut akan jelas terlihat jika dibandingkan dengan kalimat berikut ini. |
| 9. | <i>Bedah</i> rumah ini tidak berdiri sendiri, ini program untuk pengentasan daerah-daerah kumuh, <i>bedah</i> rumah di Bone jadi percontohan daerah lain di Indonesia,” ujar Basuki. | Generalisasi | Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata <i>bedah</i> memiliki makna pengobatan dengan jalan memotong (mengiris, dsb) bagian tubuh; operasi. Namun pada kalimat tersebut kata <i>bedah</i> memiliki makna yang berkenaan dengan membentuk kembali sebuah benda yang rusak dan memperbaikinya. Dalam kalimat disamping benda yang diperbaiki atau dibentuk kembali adalah rumah. Makna kata <i>bedah</i> yang terdapat pada |

| | | | |
|-----|--|------------|--|
| | | | kalimat di samping memiliki perbedaan dengan makna aslinya, meskipun demikian kedua makna tersebut masih memiliki kaitan yaitu bertujuan untuk memperbaiki sesuatu yang rusak atau cacat. |
| 10. | “Kami menyampaikan apresiasi kepada tim DVI yang telah bekerja keras dan melakukan rekonsiliasi sehingga lima <i>jenazah</i> dapat diidentifikasi hari ini,” kata Kabid Dokkes RS Bhayangkara Polda Jatim. | Ameliorasi | Kata <i>jenazah</i> pada kalimat di samping mengalami perubahan makna ameliorasi. Menurut KBBI kata <i>jenazah</i> sama dengan kata mayat. Namun kata <i>jenazah</i> memiliki nilai rasa yang lebih tinggi atau lebih sopan jika dibandingkan dengan kata mayat. |
| 11. | Yasonna menyebut munculnya hal ini sebagai terobosan, yaitu bisa mengurangi kepadatan isi <i>lembaga pemasyarakatan</i> . | Ameliorasi | Kata lembaga pemasyarakatan pada kalimat disamping mengalami perubahan makna ameliorasi. Menurut KBBI, lembaga pemasyarakatan juga memiliki makna yang sama dengan bui dan penjara yang berarti bangunan tempat mengurung orang hukuman. Meskipun memiliki makna yang sama, kata <i>lembaga pemasyarakatan</i> dirasakan |

| | | | |
|-----|---|------------|--|
| | | | memiliki nilai rasa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kata bui dan penjara. |
| 12. | Korban ditemukan <i>tewas</i> bersimbah darah di pelataran halaman apartemen, pada Rabu (2/9) pukul 22.00 WIB. | Ameliorasi | Kata <i>tewas</i> dalam kalimat di atas mengalami perubahan makna ameliorasi. Di dalam KBBI <i>tewas</i> juga berarti mati. Kata <i>tewas</i> memiliki nilai rasa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kata mati. |
| 13. | Dua kepengurusan golkar kembali memanas gara-gara ada <i>gerombolan</i> orang yang disangka melakukan penyerangan ke kantor DPP Golkar. | Peyorasi | Makna awal kata <i>gerombolan</i> dalam KBBI adalah gerombol atau kawan, akan tetapi makna <i>gerombolan</i> dalam kalimat di samping bermakna kawan pengacau atau perusuh. Kata <i>gerombolan</i> dipandang mempunyai makna negatif jika digunakan dalam kalimat tersebut. Hal ini disebabkan ada pandangan pemakai bahasa bahwa kata <i>gerombolan</i> berkaitan dengan suatu tindakan yang buruk, kurang sopan sehingga perlu padanan kata yang dinilai lebih sopan dari kata tersebut, yakni kelompok. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kata <i>gerombolan</i> telah |

| | | | |
|-----|--|----------|--|
| | | | mengalami penurunan nilai rasa, sehingga kata geromboan termasuk dalam perubahan makna peyorasi. |
| 14. | “Kalau Pak Budi Waseso <i>dicopot</i> , banyak penyidik turun mentalnya dan mundur,” kata Victor dalam diskusi di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Kamis (3/9). | Peyorasi | Kata <i>dicopot</i> yang terdapat dalam kalimat disamping mengalami penurunan nilai rasa. Pada kalimat tersebut makna kata <i>dicopot</i> bergeser menjadi dibebastugaskan dari sebuah tanggung jawab dengan cara yang kurang sopan. Kata <i>dicopot</i> dalam kalimat di samping mengacu pada manusia. Berdasarkan analisis di atas kata <i>dicopot</i> mengalami perubahan makna peyorasi. Hal ini disebabkan adanya pandangan dari pemakai bahasa bahwa kata <i>dicopot</i> berkaitan dengan suatu peristiwa yang buruk dan kurang sopan, sehingga perlu adanya sebuah padanan kata yang sesuai dengan kalimat. Padanan kata yang dinilai lebih sopan dari kata <i>dicopot</i> adalah kata diberhentikan. |

| | | | |
|-----|--|----------|--|
| 15. | Ketika mendengar alasan sepeda <i>bencong</i> , Jokowi dan semua yang hadir termasuk Ibu Iriana Jokowi, terkekeh geli. | Peyorasi | Kata <i>bencong</i> mengalami perubahan makna peyorasi. Kata <i>bencong</i> pada kalimat tersebut mengacu pada sifat kebendaan yakni sepeda.. Berdasarkan analisis tersebut kata <i>bencong</i> mengalami perubahan makna peyorasi. Dikatakan demikian karena jika disebutkan kata <i>bencong</i> , pandangan manusia langsung menuju konsep makna yang dianggap kurang sopan dan lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan kata banci atau waria. |
| 16. | Diduga menjadi dalang di kasus kematian Angeline, Margrieth <i>diseret</i> paksa polisi untuk dimintai keterangan. | | Kata <i>diseret</i> pada kalimat disamping mengalami perubahan makna peyorasi. Kata <i>diseret</i> berasal dari kata seret, yang berarti hela atau tarik maju, sedangkan makna kata <i>diseret</i> dalam kalimat tersebut adalah dipaksa untuk ikut. Kata <i>diseret</i> di samping mengacu pada manusia. Kata <i>diseret</i> dianggap memiliki nilai rasa yang lebih rendah jika digunakan pada manusia. Perbedaan makna kata tersebut menunjukkan bahwa kata |

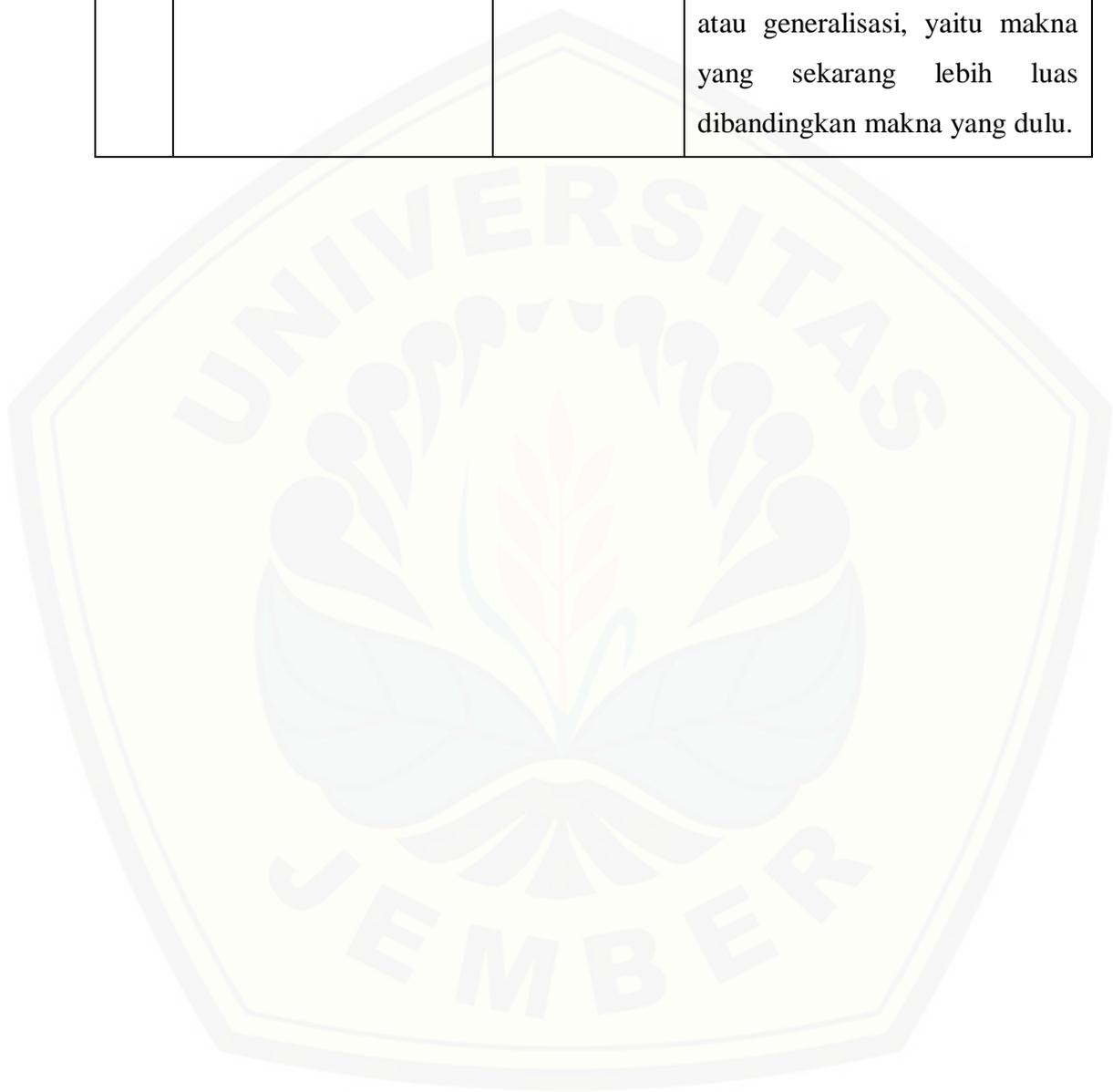
| | | | |
|-----|---|------------|--|
| | | | <i>diseret</i> telah mengalami penurunan nilai rasa dari acuan benda mati ke manusia. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa kata <i>diseret</i> mengalami perubahan makna peyorasi. |
| 17. | Kesan pasar yang <i>kumuh</i> dan jorok tak ada jika berkunjung di Pasar Santa. | Peyorasi | Kata <i>kumuh</i> telah mengalami perubahan makna peyorasi. Makna awal kata <i>kumuh</i> dalam KBBI adalah cemar (wilayah, kampung, dsb), sedangkan pada kalimat di samping <i>kumuh</i> bermakna tidak bersih, tidak terawat dan kotor. Kata <i>kumuh</i> dalam disamping dianggap memiliki nilai rasa yang negatif atau lebih rendah. Hal ini disebabkan ada pandangan dari pemakai bahasa bahwa kata <i>kumuh</i> berkaitan dengan keadaan yang buruk atau kurang baik, sehingga kata <i>kumuh</i> perlu memiliki padanan kata yang dinilai lebih sopan. Padanan kata yang dianggap lebih sopan dari kata <i>kumuh</i> adalah kata kotor. |
| 18. | Rupanya kesabaran revolusioner Mega ini | Sinestesia | Pada kalimat di samping terjadi perubahan makna berupa |

| | | | |
|-----|--|------------|---|
| | berbuah <i>manis</i> , dia bisa bertahan meski terus digempuri dari berbagai penjuru oleh orang-orang pragmatis dan pengkhianat. | | pertukaran tanggapan indera. Pada awalnya kata <i>manis</i> bermakna rasa seperti rasa gula, yang dapat dirasakan oleh indera perasa, pada kalimat di samping berubah menjadi sesuatu hal yang indah dan menyenangkan. Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa kata <i>manis</i> mengalami perubahan makna sinestesia. |
| 19. | “Setelah menyamakan kedudukan, mereka menekan lebih <i>keras</i> ,” ujar Suarez. | Sinestesia | Makna awal kata <i>keras</i> menurut KBBI adalah padat kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak muah pecah, sedangkan pada kalimat di samping bermakna melakukan sesuatu dengan gigih, sungguh-sungguh dan menjadi-jadi. Kata <i>keras</i> ditemukan dalam kalimat di samping ditangkap oleh indera penglihatan. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya kata <i>menekan</i> dalam kalimat tersebut. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa kata <i>keras</i> mengalami perubahan makna sinestesia. |
| 20. | Namun, siapa sangka | Sinestesia | Menurut KBBI, kata <i>ketat</i> |

| | | | |
|-----|---|--------------|---|
| | <p>The Tartan Army tampak bisa memberikan perlawanan <i>ketat</i>, meski memang pada akhirnya Jerman menang 3-2.</p> | | <p>berarti erat melekat (sehingga sukar dicabut atau dilepaskan seperti keris). Kata <i>ketat</i> yang ditemukan dalam kalimat di samping ditangkap oleh indera penglihatan. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya kata tampak sebelum kata <i>ketat</i>. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa kata keras mengalami perubahan makna sinestesia.</p> |
| 21. | <p>Delegasi parlemen Indonesia mengusulkan persoalan <i>buruh</i> migran perempuan untuk masuk dalam draf Women Inter Parliamentary Assembly (WAIPA) yang dihelat di Kuala Lumpur Malaysia.</p> | Spesialisasi | <p>Menurut KBBI, <i>buruh</i> berarti orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah, pekerja. Sedangkan kata <i>buruh</i> yang ditemukan dalam kalimat di samping bermakna tenaga kerja wanita yang akan dikirimkan ke luar negeri. Makna tersebut dapat timbul karena kata <i>buruh</i> diikuti oleh kata migran. Kata migran sendiri berarti orang atau hewan yang melakukan migrasi. Kata <i>buruh</i> yang semula mengacu kepada semua jenis pekerjaan, kemudian memiliki makna baru yang hanya mengacu terbatas pada tenaga kerja yang dikirimkan ke luar negeri.</p> |

| | | | |
|-----|--|--------------|---|
| | | | Berdasarkan analisis tersebut, kata <i>buruh</i> mengalami perubahan makna spesialisasi |
| 22. | Politisi PPP itu menilai Risma punya kompetensi untuk melawan Ahok di Pilgub, namun Lulung menyerahkan keputusan kepada PDIP, partai yang memayungi Risma. | Generalisasi | Kata <i>memayungi</i> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermakna ‘melindungi dengan payung’. Makna kata <i>memayungi</i> dalam kalimat tersebut mengalami pergeseran makna dari makna sebelumnya. Pada wacana berita yang ditemukan kata <i>memayungi</i> bermakna ‘di bawah naungan atau yang memberikan kewenangan’. Dengan demikian kata <i>memayungi</i> mengalami perubahan makna yang meluas atau generalisasi. |
| 23. | “Karena kami khawatir, kan teman-teman media ini geraknya cepat, takut mereka-mereka yang akan diperiksa itu <i>tiarap</i> ,” papar Eman. | Generalisasi | Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata <i>tiarap</i> berarti ‘merebahkan diri dengan dada ke bawah dan muka menelungkup (di tanah dan sebagainya). Makna kata <i>tiarap</i> tidak pada kalimat tersebut mengalami pergeseran makna dari makna sebenarnya. Pada kalimat dalam wacana tersebut kata <i>tiarap</i> bermakna bersembunyi atau melarikan diri |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | dari pemeriksaan pihak berwajib. Dengan demikian kata <i>tiarap</i> mengalami perubahan makna yang meluas atau generalisasi, yaitu makna yang sekarang lebih luas dibandingkan makna yang dulu. |
|--|--|--|---|



Tabel 6. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Makna

| No. | Kalimat | Faktor Penyebab | Analisis |
|-----|--|--|---|
| 22. | <p>“Awalnya nasabah dihubungi melalui pesawat telepon, kemudian nasabah diminta kartu kredit dan KTP-nya, di depan pemilik, kartu kreditnya digunting, padahal kartu kredit yang lain yang digunting.”</p> | Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi | <p>Kata <i>pesawat</i> yang terdapat dalam kalimat di samping mengalami perubahan makna akibat dari faktor perkembangan dalam ilmu dan teknologi. Pada awalnya, <i>pesawat</i> berarti alat perkakas, mesin atau salah satu jenis alat transportasi udara, namun karena pada kalimat di atas kata <i>pesawat</i> diikuti oleh telepon maka makna yang ditimbulkan berbeda dengan makna aslinya. Karena dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi, maka kata <i>pesawat</i> yang terdapat dalam kalimat di atas bermakna alat komunikasi jarak jauh yang memanfaatkan tenaga listrik dan kabel.</p> |
| 23. | <p>Bersamaan dengan itu, Sekretaris Jenderal dari kedua partai akan berkonsultasi ke KPU dan Bawaslu guna mencari penyelesaian</p> | Perkembangan sosial dan budaya | <p>Perkembangan dalam bidang sosial dan budaya masyarakat dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna pada sebuah kata. Sebuah kata yang mulanya bermakna “A”, maka</p> |

| | | | |
|-----|--|----------------------------|--|
| | yang dinilai tepat dan adil, | | <p>pada waktu sekarang berubah menjadi “B”, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa di masa yang akan datang berubah makna menjadi “C”. Kata <i>jenderal</i> pada mulanya bermakna kelompok pangkat perwira tinggi di kepolisian dan militer, dan pada masa sekarang kata <i>jenderal</i> berarti orang yang berpengaruh dalam sebuah organisasi atau partai. Kata <i>jenderal</i> tidak hanya digunakan dalam dunia militer dan kepolisian saja, namun kini kata <i>jenderal</i> juga digunakan dalam bidang kemsyarakatan dan juga politik. Oleh karena itu, kata <i>jenderal</i> mengalami perubahan makna akibat perkembangan dalam bidang sosial dan budaya kemsyarakatan.</p> |
| 24. | <p>“Karena kami khawatir, kan teman-teman media ini geraknya cepat, takut mereka-mereka yang akan diperiksa itu <i>tiarap</i>,” papar Eman..</p> | Perbedaan Bidang Pemakaian | <p>Kata <i>tiarap</i> lazimnya digunakan dalam bidang militer yaitu bermakna “merebahkan diri dengan dada ke bawah dan muka menelungkup (di tanah, dsb), namun dalam kalimat ini</p> |

| | | | |
|-----|---|------------------------|--|
| | | | <p>digunakan dalam bidang yang lain, yaitu di bidang penyelidikan yang bermkna “melarikan diri atau bersembunyi. Kata <i>tiarap</i> yang semula hanya digunakan dalam bidang militer, kini berkembang dalam bidang penyelidikan. Hal ini disebabkan kata tersebut mengalami perubahan makna asosiasi, sehingga meskipun digunakan dalam bidang yang sama, kata <i>tiarap</i> memiliki tujuan yang sama yaitu bersembunyi. Oleh karena itu, kata <i>tiarap</i> mengalami perubahan makna akibat dari faktor perbedaan bidang pemakaian.</p> |
| 25. | <p>Lebaran merupakan momentum <i>emas</i> bagi para pedagang untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya</p> | <p>Adanya Asosiasi</p> | <p>Kata <i>emas</i> mulanya bermakna sejenis logam mulia yang berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk, biasa dibuat perhiasan seperti cincin atau kalung, namun pada kalimat tersebut kata <i>emas</i> digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang berharga. Kata <i>emas</i> yang semula hanya digunakan</p> |

| | | | |
|-----|--|-----------------|--|
| | | | <p>untuk menyebutkan sesuatu yang berkaitan dengan logam mulia, kini berkembang dan digunakan dalam bidang lain. Hal ini disebabkan kata tersebut mengalami asosiasi. Jika dilihat dari sifatnya kata <i>emas</i> merupakan benda yang sangat berharga dan mahal. Oleh karena itu, kata <i>emas</i> mengalami perubahan makna akibat dari faktor asosiasi.</p> |
| 26. | | Adanya Asosiasi | <p>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata <i>bedah</i> memiliki makna pengobatan dengan jalan memotong (mengiris,dsb) bagian tubuh;operasi, namun pada kalimat tersebut kata <i>bedah</i> memiliki makna yang berkenaan dengan membentuk kembali sebuah benda yang rusak dan memperbaikinya. Dari segi sifatnya kata <i>bedah</i> memiliki tujuan yang sama yaitu memperbaiki sesuatu yang rusak. Kata <i>bedah</i> lazimnya digunakan dalam istilah kedokteran, sehingga jika digunakan dalam kalimat</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>yang lain secara otomatis memiliki makna yang berbeda. Makna kata <i>bedah</i> yang terdapat pada kalimat tersebut memiliki perbedaan dengan makna aslinya, meskipun demikian kedua makna tersebut masih memiliki kaitan yaitu bertujuan untuk memperbaiki sesuatu yang rusak atau cacat. Oleh karena itu, kata <i>bedah</i> mengalami perubahan makna akibat dari faktor asosiasi (persamaan sifat).</p> |
|--|--|--|

Lampiran D**AUTOBIOGRAFI**

Nama saya adalah Friska Marlia Sukarno Putri. Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan di Desa Tegalsaru Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, pada tanggal 8 Maret 1992. Saya dilahirkan oleh pasangan suami-istri Sukarno dan Siti Mudmainah. Saya pertama sekolah di TK. PGRI 01 di Desa Tegalsari. Kemudian, melanjutkan studi di SD Negeri Ambulu 2. Setelah menyelesaikan SD saya diterima di SMP Negeri 2 Ambulu dan melanjutkan studi di SMA Negeri Ambulu. Sejak SD saya sudah aktif di organisasi Kepramukaan. Pada tahun 2010 saya melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember.

